

**PESAN *BIRRUL WALIDAIN* DALAM FILM PENDEK “2  
WANITA 1 CINTA” KARYA DAQU MOVIE**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Televisi Dakwah



Oleh:

Rif'atul Faizah

1501026097

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## NASKAH MUNAQOSAH

JUDUL	PESAN <i>BIRRUL WALIDAIN</i> DALAM FILM PENDEK 2 WANITA 1 CINTA KARYA DAQU MOVIE
NAMA	RIF'ATUL FAIZAH
NIM	1501026097
JURUSAN	Komunikasi dan Penyiaran Islam
PEMBIMBING I	Dr. Ilyas Supena, M. Ag.
PEMBIMBING II	Masy Ari Ulinuha, ST., MT.
PELAKSANAAN UJIAN	
HARI, TANGGAL	Rabu, 20 April 2022
WAKTU	10.00 – 11.00 WIB
PENGUJI I	
PENGUJI II	
PENGUJI III	
PENGUJI IV	

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Rif'atul Faizah  
NIM : 1501026097  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi: Komunkasi dan Penyiaran Islam (KPI) / Televisi Dakwah  
Judul : Pesan Birrul Walidain dalam Film Pendek 2 Wanita 1 Cinta karya Daqu Movie

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Bidang Substansi Materi,

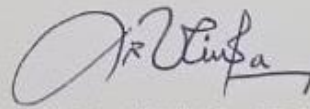


Dr. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

Semarang, 7 April 2022

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Masy Ari Ulinuha, ST.,MT.  
NIP. 19810812 201 101 1007

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**PESAN BIRRUL WALIDAIN DALAM FILM PENDEK 2**  
**WANITA 1 CINTA KARYA DAQU MOVIE**

Disusun Oleh:  
Rif'atul Faizah  
1501026097

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 20 April 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I

H. M. Alfandi, M. Ag.  
NIP. 19710830 199703 1 003  
Penguji III

Adeni, S.Kom.I., M.A  
NIP. 19910120 201903 1 006

Pembimbing I

Dr. Ilyas Supena, M. Ag.  
NIP. 19720410 2001 12 1 003

Sekretaris/Penguji II

Nilnan Ni'mah, M.S.I  
NIP. 19800202 200901 2 003  
Penguji IV

Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I  
NIP. 19850829 201903 2 008

Pembimbing II

Masy Ari Ulinuha, ST., MT.  
NIP. 19810812 201 101 1007

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 20 April 2022

Dr. Ilyas Supena, M. Ag.  
NIP. 19720410 2001 12 1 003

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di Lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 April 2022

Rif'atul Faizah  
NIM. 1501026097

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wa rahmatullah wa barokatuh.*

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, kekuatan, kesehatan, dan segala nikmatNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., semoga syafaat senantiasa terlimpahkan untuk umatnya kelak di hari kiamat. Aamiin.

Segala upaya telah dilakukan penulis dengan proses yang tidak sebentar, skripsi berjudul: **Pesan *Birrul Walidain* Dalam Film Pendek 2 Wanita 1 Cinta Karya Daqu Movie** telah diselesaikan dengan lancar sebagai syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos.). peneliti berharap skripsi ini bukan hanya sebagai syarat memperoleh gelar sarjana ditingkat strata satu, namun juga dapat bermanfaat bagi banyak orang, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selama proses penyusunan skripsi, penulis memperoleh banyak dukungan, semangat, dan motivasi dari pihak-pihak yang berarti. Maka dari itu, penulis sampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang, sekaligus pembimbing bidang substansi materi yang selalu menyempatkan waktunya disela-sela kesibukan untuk membimbing penulis dalam mengerjakan sripsi.
3. H. M. Alfandi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Masy'ari Ulinuha, ST., MT., selaku wali dosen dan pembimbing bidang metodologi dan tata tulis.
5. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan dan bantuan dalam proses Pendidikan dan penyusunan skripsi.

6. Segenap dewan penguji atas keluangan waktu dan kesempatan yang diberikan.
7. Orangtua tercinta, Bapak Arif Abdullah dan Ibu Ummi Khofifah(alm) yang selalu memberikan dukungan, doa, semangat dan motivasi. Tidak ada kata indah yang sebanding dengan pengorbananmu.
8. Adik penulis, Retno Wahyu Ningrum dan Rama Tegar Wahyu Kailani yang selalu menghibur dan memberikan semangat.
9. Nugi Nur Baktiyar, yang menjadi penyemangat, memberikan arahan, bimbingan, keyakinan dan selalu menemani dan mendoakan penulis.
10. Keluarga besar KPI-C Angkatan 2015: Titis, Ifa, Achid, Seli, Moza, Mba Rina, Samsol, Kadhe, Awal, Lutfi, Ubed, Agus, Iwan, Fikri, Adi, Dhea, April, Nadya, Fita, Putri, Ratna, Eva, Zega, Irfani, Itsna, Tiya, Aldini, Mba Ana, Heni, Oyis, Rijal, Khaqim, Taufiq.
11. Keluarga besar posko 68 KKN Mandiri Kelurahan Muktiharjo Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang: Mba Rina, Titis, Sely, Mba Dede, Lovi, Aulia, Mba Zahra, Mba Nikmah, Mba Izha, Anam, Syafii, Ibnu, Nova, Muhtam atas setiap kedekatan kekeluargaan dan motivasi kalian.
12. Teman-teman PPL TVRI, Intan, Aliya, Selly, Titis, Ifa, Mba Achid, Sisti, Mba Ana dan teman-teman KPI Angkatan 2015 atas kebersamaan selama kuliah.
13. Teman-teman ‘preman intelektual’ yang senang bersenda gurau, membuat wacana tanpa realisasi, tanpa kalian mungkin kehidupan di kampus kurang akan candaan.
14. Teman-teman ‘abstrak’ Aulia, Risma, Khasanah, Lilik yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan selama menyusun skripsi.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada beliau yang telah bersedia membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Kesempurnaan hanya milik Allah swt. Tentunya skripsi ini tersusun dengan banyak bimbingan dan koreksi dari berbagai pihak, karena hakikat karya manusia tidak dapat terlepas dari kesalahan. Ambillah manfaat dari kebaikan skripsi ini, dan mari benahi kekurangannya agar dapat menjadi lebih baik.

*Wassalamu'alaikum wa rahmatullah wa barokatuh.*

Semarang, 14 April 2022

Penulis,

Rif'atul Faizah



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi sederhana ini penulis persembahkan untuk

### **Tuhanku**

Allah yang maha segalanya, hanya sujud dan syukur yang bisa kupersembahkan padaMu.

### **Orangtua penulis, Bapak Arif Abdullah dan Ibu Ummi Khofifah(alm)**

Inilah persembahan sederhana dari putrimu. Maaf jika belum sesuai seperti harapan bapak dan ibu. Semoga rangkaian goresan tinta ini dapat menjadi bukti kerja keras dan do'a kalian yang tidak akan pernah dapat terbalaskan. Terimakasih atas seluruh pemberian kalian yang tidak ternilai harganya.

### **Adik Penulis, Retno Wahyu Ningrum dan Rama Tegar Wahyu Kailani**

Tumbuhlah menjadi anak yang hebat, bertanggung jawab, berilmu dan berakhlak mulia. Kelak kau akan memberikan yang lebih baik dari yang kakakmu berikan kepada Bapak dan Ibu

Teman-temanku senasib dan seperjuangan. Dan yang tak bias penulis sebutkan satu persatu yang selalu bersama dalam suka dan duka.

## MOTTO

وَأَحْسِنُ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ

*“dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi” (QS. Al-Qasas:77)*

## ABSTRAK

**Rif'atul Faizah. 1501026097.** “Pesan *Birrul Walidain* dalam Film Pendek 2 Wanita 1 Cinta Karya Daqu Movie”.

Daqu Movie sebagai rumah produksi dengan komunitas “Film Maker Muslim” telah memproduksi 1 film layar lebar, 48 judul film pendek dan 9 judul web series yang mengangkat tema ajaran agama Islam. Beberapa diantaranya mengangkat tema tentang sedekah. Dakwah merupakan suatu amalan mengajak kepada kebaikan dan melarang kepada keburukan. *Birrul Walidain* menjadi salah satu perintah di dalam dakwah itu sendiri. Daqu Movie menghadirkan film pendek tentang *Birrul Walidain* sebagai sarana untuk mengajak penonton agar selalu berbuat kebaikan salah satunya dengan berbuat baik kepada orangtua atau *Birrul Walidain*. Peneliti ingin meneliti film pendek karya Daqu Movie yaitu film 2 Wanita 1 Cinta. Rumusan masalah yang penulis ambil “Apa pesan *Birrul Walidain* dalam film pendek 2 Wanita 1 Cinta karya Daqu Movie?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan pesan dakwah tentang *Birrul Walidain* serta teknik penyampaian dalam film pendek 2 Wanita 1 Cinta karya Daqu Movie. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorff. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi film pendek 2 Wanita 1 Cinta yang diunggah oleh akun channel youtube Film Maker Muslim melalui situs [www.youtube.com](http://www.youtube.com).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 indikator pesan dakwah tentang *Birrul Walidain* yaitu menjaga kehormatan orangtua, Tidak memanggil orangtua dengan namanya, lebih mengutamakan orangtua daripada diri sendiri dalam perkara duniawi, dan bersikap baik dan sayang kepada orangtua. Dan teknik penyampaian pesan yang ditinjau dari segi audio yaitu dialog dan musik (efek suara dan ilustrasi musik) serta dari segi visualnya yaitu adegan, setting (lokasi, waktu dan suasana), dan teknik pengambilan gambar.

**Kata kunci: Pesan Dakwah, Birrul Walidain, Film Pendek**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NASKAH MUNAQOSAH.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERSEMBAHAN .....	ix
MOTTO .....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	10
2. Definisi Konseptual .....	10
3. Sumber dan Jenis Data .....	12
4. Teknik Pengumpulan Data .....	12
5. Teknik Analisis Data .....	13

### **BAB II : LANDASAN TEORI PESAN, *BIRRUL WALIDAIN*, FILM PENDEK DAN TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN**

A. Pesan <i>Birrul Walidain</i> .....	15
1. Pengertian Pesan .....	15

2. Pengertian Birrul Walidain.....	17
3. <i>Birrul Walidain</i> dalam Al-Qur'an.....	18
4. Kedudukan <i>Birrul Walidain</i> .....	20
5. Bentuk-Bentuk <i>Birrul Walidain</i> .....	22
6. Hukum <i>Birrul Walidain</i> .....	27
B. Film Pendek .....	28
1. Pengertian Film .....	28
2. Jenis-Jenis Film .....	30
3. Unsur-Unsur Film.....	34
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM FILM PENDEK 2 WANITA 1 CINTA</b>	
<b>KARYA DAQU MOVIE</b>	
A. Profil Daqu Movie.....	40
1. Struktur Organisasi Daqu Movie .....	41
2. Visi Misi Daqu Movie.....	42
3. Karya Daqu Movie .....	42
4. Penghargaan Daqu Movie.....	45
B. Profil Film Pendek 2 Wanita 1 Cinta.....	45
C. Audio dan Visual yang Mengandung Pesan Dakwah Tentang <i>Birrul Walidain</i> dalam Film Pendek 2 Cinta 1 Wanita Karya Daqu Movie .....	48
<b>BAB IV : PESAN DAKWAH TENTANG BIRUL WALIDAIN DALAM</b>	
<b>FILM PENDEK 2 WANITA 1 CINTA KARYA DAQU</b>	
<b>MOVIE.....</b>	58
A. Menjaga Kehormatan Orangtua.....	58
B. Tidak Memanggil Orangtua Dengan Namanya.....	61
C. Lebih Mengutamakan Orangtua Daripada Diri Sendiri Dalam Perkara Duniawi.....	62
D. Bersikap Baik dan Sayang Kepada Orangtua.....	63
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66

B. Saran .....	66
C. Penutup .....	67

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	: Struktur Organisasi Rumah Produksi Film Maker Muslim Daqu Movie .....	45
Tabel 2	: Tim Produksi Film Pendek 2 Wanita 1 Cinta.....	51
Tabel 3	: Pemain Film Pendek 2 Wanita 1 Cinta.....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Daqu Movie .....	44
Gambar 2 Crew Daqu Movie.....	45
Gambar 3. Poster Film Pendek 2 Wanita 1 Cinta.....	49
Gambar 4. Ihsan Sedang Berbincang dengan Calon Istrinya.....	52
Gambar 5. Ihsan Mempertanyakan Perihal Ibunya.....	53
Gambar 6. Ihsan Meminta Saran dari Sahabatnya.....	54
Gambar 7. Ihsan Memikirkan Perkataan Sahabatnya.....	54
Gambar 8. Ihsan Sedang dinasehati Ustadz Jamil Tentang Berbakti Kepada Orangtua .....	55
Gambar 9. Ihsan Menangis Memikirkan Ibunya.....	56
Gambar 10. Ihsan Memanggil Ibunya dengan Panggilan “IBU”.....	57
Gambar 11. Ihsan Berkata pada Ibunya Jika Ihsan akan Membatalkan Pernikahannya .....	58
Gambar 12. Ibu Ihsan Kaget Mendengar Pernyataan Ihsan.....	58
Gambar 13. Risma sedang menyampaikan keadaan yang sebenarnya kepada ihsan .....	60
Gambar 14. Ibu yang Sebenarnya Sudah Tahu dengan Rencana Risma Ikut Menjelaskan Kepada Ihsan.....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Media komunikasi semakin berkembang pesat di era globalisasi saat ini. Media dan strategi dalam berdakwah juga mengalami kemajuan. Saat ini, berdakwah tidak harus dengan cara tatap muka secara langsung melainkan dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara dan media, salah satunya melalui sebuah film sebagai mediator dalam menyampaikan pesan moral yang baik.

Dakwah tidak hanya berarti mengajak atau menyeru umat manusia agar memeluk agama Islam, lebih dari itu dakwah juga merupakan upaya membina masyarakat Islam agar menjadi masyarakat yang lebih baik. Dakwah memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menyebarkan ajaran Islam, sehingga Islam menjadi agama yang dianut oleh berbagai bangsa diseluruh pelosok dunia. Hal ini merupakan hasil dari proses dakwah yang dilakukan secara terus menerus oleh berbagai lembaga dakwah dan dilakukan dalam jangka waktu yang sangat lama hingga sekarang.

Kegiatan dakwah merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia, dimana setiap muslim dapat melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. Di era sekarang ini para pelaku dakwah atau yang biasa kita kenal dengan sebutan *da'i* harus mampu menyesuaikan dan memanfaatkan media yang sedang berkembang untuk berdakwah. Salah satunya melalui media televisi dan menggunakan film dengan cara persuasi dengan argumentasi yang baik melalui adegan-adegan yang terdapat dalam suatu film. Objek utama dakwah adalah manusia, semua pernyataan, perintah dan larangan yang ada di dalamnya berisikan pesan dakwah yang ditujukan kepada seluruh manusia, yang dalam fitrahnya memiliki potensi yang dapat diarahkan dan diwujudkan dalam tindakan nyata.

Secara umum, materi dakwah meliputi masalah keimanan (Aqidah), masalah ke-Islaman (Syariat), dan masalah Budi Pekerti (Akhlakul karimah). Akhlak dalam aktivitas dakwah merupakan pelengkap, yakni untuk

melengkapi keimanan dan keIslaman seseorang. Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Akhlakul karimah merupakan sikap yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Seseorang yang memiliki akhlakul karimah maka akan selalu disenangi oleh sesama manusia, bahkan tidak hanya itu jika seseorang berperilaku sesuai ajaran agama Islam maka sudah pasti baik dimata Allah dan kelak nanti akan masuk ke dalam Surga.

Budi pekerti atau yang biasa disebut akhlakul karimah diantaranya adalah akhlakul karimah kepada keluarga khususnya kepada kedua orangtua atau yang biasa disebut *Birrul Walidain*. Berbakti kepada orangtua merupakan hal yang sangat penting dalam ajaran Islam. Yang mana hukumnya adalah fardhu (wajib ‘ain) bagi setiap muslim, meskipun seandainya kedua orangtuanya adalah non muslim. Setiap muslim wajib mentaati setiap perintah dari kedua orangtuanya selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan perintah Allah.

Orangtua adalah manusia yang paling erat hubungannya dengan anaknya, karena mereka jadi asal jasmani dari anaknya dan ditambah lagi dengan pengawasan dan pendidikan mereka terhadap anaknya. Pada umumnya, orangtua bersedia menyerahkan hidupnya untuk keselamatan anaknya. Pagi-pagi buta mereka sudah sibuk bekerja dan pergi berusaha untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, terutama untuk kebutuhan anaknya. (Masyhur, 1994:162).

Dalam Islam, *Birrul Walidain* (berbakti kepada kedua orangtua), lebih dari sekedar berbuat *ihsan* (baik) kepada keduanya. Namun *Birrul Walidain* memiliki nilai-nilai tambah yang semakin “melejitkan” makna kebaikan tersebut, sehingga menjadi sebuah bakti. Bakti itu sendiri pun bukanlah balasan yang setara yang dapat mengimbangi kebaikan orangtua, namun setidaknya sudah dapat menggolongkan pelakunya sebagai orang yang bersyukur (Gunawan, 2014:2).

Salah satu fakta sosial yang terjadi adalah sebuah kasus yang diungkap detik.com “Kesal sering dimarahi, anak bunuh ibu kandung di Gresik”. Fakta lain yang diungkapkan oleh Fajri (2022) bahwa “Anak durhaka! pukul ibu kandung karena uang pemberian beli paket internet kurang”. Dua kasus tersebut sangat memprihatinkan dan bertolak belakang dengan ajaran Islam. Pengorbanan orangtua yang begitu besar dibalas dengan perbuatan yang kurang baik oleh anaknya. Susilo (2021) menyebutkan bahwa sebagai anak diwajibkan menghindari perkataan kasar dan nada tinggi agar tidak menyakiti hati orang tua. Sebab ridho Allah adalah ridho orangtua, dan murka Allah adalah murka orang tua.

Adapun anggapan bahwa cara membahagiakan kedua orangtua yakni melalui uang semata, padahal faktanya orangtua juga membutuhkan kasih sayang, perhatian, dan doa dari anak-anaknya. Banyak terjadi di Indonesia orangtua yang sudah memiliki anak-anak yang sukses, namun di hari tuanya merasa kesepian karena anak-anaknya sudah sibuk sendiri-sendiri dengan berbagai kerjaan dan bila sudah menikah maka akan lebih sibuk dengan keluarga barunya. Meskipun sang anak tetap mencukupi kebutuhan sehari-hari untuk orangtuanya, namun orangtua tetap merasa lebih ingin dijenguk oleh anaknya, di temani di hari tuanya.

Bakti seorang anak kepada kedua orangtua senantiasa menjadi utang manusia selama ruh masih berada pada jasadnya, selama jantung masih berdetak, selama nadi masih berdenyut, dan selama napas masih berhembus. Oleh karena itu, sangat salah jika ada orang yang beranggapan bahwa baktinya telah selesai ketika orangtua telah wafat. Bakti seorang anak kepada orangtua senantiasa menjadi hutang yang harus ditunaikan sampai ia bertemu dengan Allah *Ta'ala*. Mereka sangat membutuhkan doa yang tulus serta permohonan ampun sehingga mereka mendapatkan limpahan rahmat dan ampunan dari Allah karenanya.

Dengan kemajuan teknologi di zaman sekarang pemanfaatan media tersebut dapat diefektifkan. Seiring dengan perkembangan perfilman Indonesia saat ini yang cenderung meningkatkan antusias para movie maker

untuk memproduksi karya-karya terbaiknya. Karya yang dihasilkan menjadi media dakwah dalam menyebarkan pesan-pesan agama kepada masyarakat dengan mengemas kisah yang menghibur, ringan, cenderung mengangkat kisah yang dekat dengan keseharian masyarakat dengan tanpa melupakan nilai motivasi yang terkandung dalam kaidah-kaidah Islam. Film merupakan manifestasi perkembangan kehidupan budaya masyarakat pada masanya.

Perkembangan selanjutnya, film mulai beralih fungsi, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan masyarakat tetapi film juga diproduksi untuk memberi informasi, edukasi, dan persuasi kepada pemirsa. Film dapat memberi pengaruh positif dan negatif, salah satu pengaruh positif dari film yaitu pesan film yang disampaikan mengandung nilai pendidikan, budi pekerti, kebudayaan, dan sebagainya. Menurut Rahmat (2003: 254), film memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi informasi, pendidikan, hiburan, dan memengaruhi. Oleh karena itu film dapat berperan dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang baik. Di sisi lain, film juga dapat berpengaruh negatif ketika masyarakat tidak mampu menyerap dan menyaring pesan dengan baik. Namun, kenyataannya beberapa film khususnya di zaman sekarang ini lebih banyak mengandung unsur percintaan, horror, kekerasan dan lain sebagainya. Hal ini kurang sesuai dengan misi perfilman bahwa film digunakan sebagai media edukatif untuk pembinaan masyarakat.

Film dapat menjangkau banyak segmen sosial. Selain itu, film juga dapat mempengaruhi khalayaknya. Karakteristik film sebagai media massa juga mampu membentuk khalayak secara visual. Keunikan film sebagai media dakwah antara lain, *pertama*, secara psikologis penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan *animation* memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar-samar dan sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media ini. *Kedua*, media film menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan (Aziz, 2004: 426).

Film selalu bertautan dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat. Dengan kata lain, film dapat merangkum pluralitas nilai yang ada dalam masyarakat (Irawanto, 1999: 14). Film dapat dikatakan sebagai media dalam berdakwah ketika film tersebut memasukkan pesan-pesan edukatif. Pesan keagamaan baik secara eksplisit maupun tidak (Muhtadi, 2012: 112). Melalui film suatu pesan dakwah dapat dikemas untuk disampaikan, dengan mengaplikasikan nilai-nilai agama yang ada di dalamnya.

Film dakwah atau film Islam adalah film yang didalamnya mengandung nilai-nilai Islami, tidak harus dengan menayangkan ayat-ayat alqur'an atau hadits-hadits namun bisa melalui pesan-pesan dan perilaku kehidupan yang bernuansa dakwah. Diantara sekian banyak production house (PH) ada salah satu yang fokus mengangkat isu-isu keIslaman yaitu Film Maker Muslim-Daqui Movie yang menyampaikan pesan Islam kepada masyarakat luas melalui produksi film-film pendek nya.

Daqui movie berawal dari rumah produksi yang bernama WANT Production. Didirikan oleh M. Amrul Ummami, Ryan Kurniawan, Andre M. Addin dan M. Ali Ghifari pada tahun 2010. Melalui film-film pendek yang ditayangkannya Film Maker Muslim-Daqui Movie ingin memberikan pesan-pesan dakwah terkait kehidupan sehari-hari, salah satunya melalui film dengan judul 2 Wanita 1 Cinta.

Keunikan film sebagai media dakwah dapat menimbulkan adanya ketertarikan para seniman muslim untuk menggunakannya sebagai sarana dakwah Islam. Salah satunya dalam film 2 wanita 1 cinta ini memiliki keunikan tersendiri yaitu, didalamnya banyak terkandung pesan dakwah terutama tentang *Birrul Walidain* atau berbakti kepada kedua orangtua yang mana sangat penting untuk di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari apa yang telah dipaparkan di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terhadap film tersebut yang berjudul "Pesan *Birrul Walidain* Dalam Film Pendek 2 Wanita 1 Cinta Karya Daqui Movie".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apa pesan *birrul walidain* dalam film pendek 2 Wanita 1 Cinta Karya Daqu Movie?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pesan *Birrul Walidain* yang ada dalam Film Pendek Dua Wanita Satu Cinta, sehingga penonton bisa mengambil sisi positif dan menjadikannya sebagai contoh dan membuat para pembuat film lebih mengutamakan isi film.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan bisa memeberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, pengembangan tambahan referensi bahan pustaka, serta sebagai perbandingan penelitian berikutnya, terutama dalam bidang penelitian dakwah dan komunikasi serta memperkaya khasanah keilmuan Islam melalui film untuk fakultas Ilmu Komunikasi khususnya Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi jurusan komunikasi penyiaran Islam.

### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya menumbuhkan pemahaman tentang arti penting sebuah film, tidak hanya dari pesannya saja namun juga makna yang tersirat dibalik tanda pesan film, terutama dalam penyampaian pesan dakwah melalui film.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Sebagai bahan telaah pada skripsi ini, penulis mengambil beberapa judul penelitian yang ada relevansinya dengan skripsi yang penulis kaji, diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nilna Samikhotal Munifah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang dengan judul “Pesan Sabar Dalam Film Hijrah Cinta (Analisis Semiotik)”. Tahun 2016

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan sabar dalam film Hijrah Cinta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif dan menggunakan teknik analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Rolan Barthes dengan melakukan pendekatan signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi terhadap film yang diteliti. Scene yang peneliti teliti adalah scene yang mengandung pesan-pesan sabar dalam film “Hijrah Cinta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan sabar dalam film “Hijrah Cinta” yaitu sabar dalam petaka dunia, sabar dalam gejala nafsu, sabar dalam taat kepada Allah, sabar dalam berdakwah, sabar dalam pergaulan.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Gina Qolby Qomariyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Birrul Walidain* dalam Film Ada Surga di Rumahmu” (Analisis Semiotik Roland Barthes, Tahun 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Birrul Walidain* yang digambarkan melalui tokoh Ramadhan dalam gambar dan dialog film “Ada Surga di Rumahmu”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Analisis semiotik Roland Barthes dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari film “Ada Surga di Rumahmu”. Hasil dari penelitian ini adalah indikator *Birrul Walidain* pada film “Ada Surga di Rumahmu” ditampilkan secara sederhana karena bercerita tentang kehidupan sehari-hari. Terdapat empat indikator yang ditampilkan oleh tokoh Ramadhan, yaitu: mematuhi perintah kedua orangtua, memuliakan kedua orangtua, membantu kedua orangtua dan mendoakan kedua orangtua.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Khoirul Anam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Pesan Dakwah Tentang Ta’ruf Dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa”. Tahun 2019

Hasil penelitian ini menunjukkan pesan dakwah tentang ta’aruf dalam film Cinta Laki-Laki Biasa, termasuk dalam kategori *mua’amalah*, karena mengatur hubungan sosial antara manusia. Bentuk pesan yang terdapat dalam film ini, termasuk dalam bentuk pesan infomatif, sedangkan bentuk pesan dakwahnya adalah *ta’lim*. Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian, tetapi memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah teknik analisis menggunakan teknik analisis isi.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Faiz Febriyan Hafara Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Representasi makna *Birrul Walidain* dalam Film Ada Surga di Rumahmu”. Tahun 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos mengenai *Birrul Walidain* yang terdapat di dalam film Ada Surga di Rumahmu. Serta pesan moral apa yang terkandung di dalam film Ada Surga di Rumahmu. Pasalnya film layar lebar di Indonesia saat ini masih sedikit yang menyajikan film dengan tema *Birrul Walidain* sebagai gagasan utama. Sehingga generasi muda saat ini kekurangan tuntunan dalam bagaimana mestinya berperilaku dan bertata krama khususnya kepada orangtua. Film Ada Surga di Rumahmu bisa menjadi khasanah yang memperkaya perfilman di Indonesia untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik. Film merupakan media yang cukup efektif dan efisien dalam berdakwah pada saat ini. Semiotika, sebagai salah satu metode yang digunakan sebagai pisau analisis mengenai makna dari tanda-tanda, sangat relevan dalam mengkaji berbagai pesan di dalam film. Penelitian ini menggunakan model semiotika Roland Barthes yang mengkaji pesan secara denotatif, konotatif, dan mitos dalam teorinya. Dengan teori tersebut peneliti dapat lebih memahami makna pesan yang terkandung dalam dialog, gambar dan gerak para pemain film Ada Surga di Rumahmu.



*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Khusnia Kholifatun Nisa' Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul "Representasi Dakwah *Bil Hal* Dalam Film Pendek (Karya Film Maker Muslim Daarul Qur'an). Tahun 2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan analisis teori kuadran simulakra yang dikembangkan oleh Jean Baudrillard. Jean Baudrillard membagi thapan simulasi menjadi empat kuadran yaitu simulakra kuadran I (simulasi cermin realitas atau prinsi representasi), simulakra kuadran II (simulasi menyembunyikan realitas), simulakra kuadran III (simulasi menghapus realitas), dan simulakra kuadran IV (simulasi menjadi realitas). Film maker muslim daarul qur'an yang diteliti adalah film-film pendek yang terdapat *scene* atau adegan-adegan yang mengandung dakwah *bil hal*. *Scene* yang mengandung dakwah *bil hal* tersebut dianalisis tentang posisi simulasi yang direpresentasi pada kotak kuadran simulakra.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan representasi dakwah *bil hal* yang disampaikan dalam film pendek film maker muslim daarul qur'an dengan mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat dalam film tersebut. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa representasi dakwah *bil hal* dalam film pendek film maker muslim daarul qur'an terlihat dalam tiga bidang dari bentuk-bentuk dawah *bil hal* yaitu bidang sosial, bidang pendidikan, dan bidang ekonomi.

## **F. Metode Penelitian**

Metode adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Sedangkan penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Yahya, 2010: 1).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian. Maka langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan data statistik dalam menggunakan penafsiran terhadapnya (Arikunto, 2002: 14). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012: 9).

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi adalah Teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan shahih data dengan memerhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Logika dasar dalam komunikasi, bahwa setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasinya itu, baik berupa verbal maupun non verbal. Sejauh itu maka komunikasi menjadi amat dominan dalam setiap peristiwa komunikasi. (Bungin, 2007: 163)

Dengan mengguakan metode kualitatif penulis berusaha untuk memahami pesan *Birrul Walidain* yang terdpat dalam film pendek 2 wanita 1cinta kara daqu movie.

### **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap fokus penelitian. Maka diperlukan konsep-konsep yang jelas bagi unsur-unsur masalah yang diteliti. Oleh sebab itu perlu adanya

Batasan-batasan definisi dari judul Pesan *Birrul Walidain* dalam Film Pendek 2 Wanita 1 Cinta Karya Daqu Movie.

a. Pesan Dakwah

Pesan adalah apa yang telah dirumuskan dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis seperti foto, lukisan, film, dan poster kemudian dikirimkan kepada penerima. Perumusan pesan memerlukan keterampilan dan usaha yang memadai demi pesan tersebut bermakna sehingga dapat dimengerti oleh penerima (Liliweri, 2015: 66).

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan di sini merupakan seperangkat simbol dan atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan dan maksud sumber tadi. (Ilaihi, 2010:97). Sedangkan dakwah adalah suatu proses mengajak, memotivasi manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk (Allah), menyuruh menjauhi kejelekan, agar dia bahagia di dunia maupun di akhirat.

Jadi, pesan dakwah adalah isi atau materi dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, As-Sunah maupun sumber lainnya dengan tujuan mengajak manusia untuk memiliki kebahagiaan dunia dan akhirat dengan mendapat ridho Allah SWT. Dan pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dakwah yang dilakukan dengan tindakan *Birrul Walidain*.

b. *Birrul Walidain*

*Birrul Walidain* adalah bagian dalam etika Islam yang menunjukkan kepada tindakan berbakti (berbuat baik) kepada kedua orangtua. Yang mana berbakti kepada orangtua hukumnya *fardhu* (wajib) ain bagi setiap muslim, meskipun seandainya kedua orangtuanya adalah non muslim. Setiap muslim wajib mentaati setiap perintah dari keduanya selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan perintah Allah.

Penulis memfokuskan bentuk *Birrul Walidain* dalam penelitian ini dengan indikator:

1. Menjaga kehormatan orangtua
  2. Tidak memanggil orangtua dengan namanya
  3. Lebih mengutamakan orangtua daripada diri sendiri dalam perkara duniawi
  4. Bersikap baik dan sayang kepada orangtua
- c. Film Pendek 2 Wanita 1 Cinta Karya Daqu Movie

Untuk membatasi fokus dalam penelitian ini, film pendek yang akan diteliti ialah film pendek karya Film Maker Muslim - Daqu Movie yang berjudul 2 Wanita 1 Cinta. Film dengan durasi 13 menit 40 detik ini mengisahkan tentang kebimbangan hati tokoh bernama Ihsan yang dihadapkan dengan 2 pilihan yaitu antara ibu atau calon istrinya yang harus dia prioritaskan dahulu.

Pesan dakwah yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah pesan yang mengandung ajakan untuk berbuat baik (*birul walidain*) dalam film pendek 2 Wanita 1 Cinta karya Daqu Movie. Penelitian hanya memfokuskan pengkajian pesan *Birrul Walidain* yang diperankan oleh pemeran utama yaitu tokoh Ihsan yang diperankan oleh Rhezy Ahmad Rhezanov.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian adalah sumber data primer (Arikunto, 2010: 172). Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber utama yang digunakan peneliti yaitu film pendek 2 Wanita 1 Cinta karya Daqu Movie.

Adapun data-data yang diperoleh melalui pihak lain misalkan buku, jurnal, skripsi dan dokumen-dokumen cetak lainnya merupakan buku kepustakaan sebagai alat pendukung dalam penelitian ini. Alat lain juga dapat penulis temukan dengan berkembangnya penelitian melalui pendalaman materi dan analisa-analisa.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan menggunakan metode dokumentasi. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2010:201). Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti mengumpulkan materi dari film “2 Wanita 1 Cinta” yang selanjutnya akan dianalisis.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, mengklasifikasikan menjadi unit yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, memilah yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Penulis menggunakan analisis isi atau *content analysis* Krippendorff yang digunakan untuk menganalisis data berupa pesan *Birrul Walidain* yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1991:15). Penelitian ini fokus pada isi pesan *Birrul Walidain* dalam film pendek Dua Wanita Satu Cinta. Analisis isi digunakan untuk menganalisa pesan *Birrul Walidain* yang bertujuan menemukan isi dari objek penelitian dan mendeskripsikannya. Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisa isi meliputi:

1. Pengumpulan data. Pengumpulan data yang mencakup teks percakapan, gambar yang terdapat dalam film pendek 2 Wanita 1 Cinta
2. Menentukan unit analisis. Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan unit tematik. Unit tematik merupakan unit analisis yang lebih melihat tema percakapan dari suatu teks. Cara

menemukan tema dengan melihat kesesuaiannya dengan definisi struktural tentang isi cerita dan penjelasannya. Biasanya ditentukan oleh subjek dalam suatu teks dalam isi cerita yang dikenali dari kata, kalimat.

3. Mengkategorikan data. Setelah itu data dipilih sesuai dengan konteksnya yaitu ruang lingkup *Birrul Walidain*.
4. Analisis data. Analisis data. Pada tahap ini penulis akan mendeskripsikan pesan *Birrul Walidain* yang terkandung dalam percakapan Film Pendek 2 Wanita 1 Cinta. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dicari isi percakapan yang mengandung pesan *Birrul Walidain*.

**BAB II**  
**LANDASAN TEORI**  
**PESAN, BIRRUL WALIDAIN, FILM PENDEK DAN TEKNIK**  
**PENYAMPAIAN PESAN**

**A. Pesan *Birrul Walidain***

**1. Pengertian Pesan**

Pesan adalah segala sesuatu (verbal atau nonverbal) yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan. Pesan juga punya kata lain *message, content*, informasi atau isi yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan (Nurudin, 2017:47). Segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasinya. Pesan sebenarnya adalah suatu hal yang sifatnya abstrak (konseptual, ideologis, dan idealistik). Akan tetapi, ketika ia disampaikan dari komunikator kepada komunikan, ia menjadi konkret karena disampaikan dalam bentuk simbol/lambang berupa bahasa (baik lisan maupun tulisan), suara (audio), gambar (visual), mimik, gerak-gerik, dan lain sebagainya (soyomukti, 2016: 61-62).

Pesan adalah apa yang telah dirumuskan dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis seperti foto, lukisan, film, dan poster kemudian dikirimkan kepada penerima. Perumusan pesan memerlukan keterampilan dan usaha yang memadai demi pesan tersebut bermakna sehingga dapat dimengerti oleh penerima (Liliweri, 2015: 66). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesan mengandung arti perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain. Pesan adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah baik secara tertulis maupun pesan-pesan atau risalah (Aripudin, 2012:149) Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan di sini merupakan seperangkat simbol dan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan dan maksud sumber tadi. (Ilaihi, 2010:97).

Menurut Ilaihi (2010: 99) dalam merencanakan sebuah pesan harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud
- b. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama dapat mengerti.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
- d. Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi (Tasmara, 1987:7). Pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain (Effendy, 1989: 224). Secara umum, jenis pesan terbagi menjadi dua, yaitu pesan verbal dan non-verbal. Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya. Sedangkan, pesan non-verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan. Pada pesan non-verbal mengandalkan indra penglihatan sebagai penangkap stimuli yang timbul.

Menurut Onong Uchjana (2007: 18) pesan dapat diartikan pernyataan yang dikode dalam bentuk lambang-lambang atau simbol-simbol yang mempunyai arti, hal tersebut dapat terbentuk melalui beberapa unsur diantaranya:



- a) Simbol verbal, bentuk bahasa terucapkan, tertulis dan tercetak
- b) Simbol non verbal, disampaikan dengan tertulis dan diucapkan juga dalam bentuk gerak-gerik atau isyarat atau gambar atau lukisan dan warna.

Jadi pesan merupakan suatu hal yang dijadikan sebagai isyarat dalam kegiatan berkomunikasi, karena dengan suatu pesan hubungan komunikasi seseorang dengan orang yang lainnya bisa berjalan dengan baik agar mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Pengertian *Birrrul Walidain*

*Birrrul Walidain* berasal dari bahasa arab yang terdiri dari kata *birr* yang memiliki arti kebaktian, kebajikan, dan *alwalidain* yang memiliki arti dua orangtua. Dengan demikian secara harfiah, kata *Birrrul Walidain* berarti berbakti atau berbuat kebajikan kepada kedua orangtua (Sayyid, 2010:17).

Istilah berbakti kepada orangtua merupakan terjemahan yang diambil dari istilah al-Qur'an, yaitu *bil walidaini ihsana*. Menurut Quraish Shihab, maksud dari berbuat baik kepada orangtua yaitu dengan memberikan kebaikan dan kegembiraan kepada keduanya dengan semampu kita dan mencegah gangguan terhadap keduanya melebihi perlakuan yang kedua orangtua berikan kepada kita (Shihab, 2014:89).

*Birrrul Walidain* merupakan salah satu ajaran Islam yang utama dan tindakan mulia. Dikatakan demikian, karena dengan berbakti kepada orangtua berarti kita telah menjalankan dua hal sekaligus yaitu, melaksanakan perintah Allah, dan berbuat baik kepada sesama makhluk Allah, kedua-duanya merupakan tindakan atau perilaku yang sangat terpuji.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, secara istilah *Birrrul Walidain* artinya adalah berbakti, taat, berbuat baik, memelihara keduanya, memelihara dimasa tua, tidak boleh bersuara keras apalagi sampai menghardik mereka, mendo'akan keduanya lebih-lebih setelah wafat, dan

sebagainya termasuk sopan santun yang semestinya terhadap kedua orangtua (Ulwan, 1990: 33).

### 3. *Birrul Walidain* dalam al-Qur'an

Allah berfirman dalam Q.S Al-Isra' ayat 23,

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: *“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”*

Abdullah Yusuf Ali (2009: 686) dalam menafsirkan surat Al-Isra' ayat 23-24 menyatakan bahwa berbakti kepada orangtua bukan hanya sekedar hormat, tetapi juga diperintahkan untuk menjaga sikap lemah lembut dan rendah hati kepada orangtua. Perintah berbakti kepada orangtua dipasang bersama-sama dengan ibadah kepada Allah SWT. Cinta kasih orangtua kepada kita sudah semacam cinta Illahi. Kita tidak pantas mengharapakan ampunan Allah jika kita tidak berbuat baik kepada orangtua yang telah memelihara dan membesarkan kita.

Menurut penafsiran Muhammad Hasbi AsSidiqy dalam tafsir An-Nur, (Ash-Shidyyq, 1995: 2242-2243) beliau mengungkapkan surah Al-Isra' ayat 23 dan 24 yakni:

- a. Sebagai seorang anak tidak dibolehkan mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan hati orangtua, walaupun kamu mendapatkan perlakuan yang tidak kamu senangi. Tetaplah bersabar dan berharap pahala dari Allah SWT atas kesabaranmu.
- b. Jagalah ucapanmu dan jangan sekali-kali kamu membentak kedua orangtuamu. Ketika orangtuamu melakukan sesuatu yang tidak

- membuatmu senang, jangan sekali-kali kamu mellihatkan ketidak  
senanganmu di hadapannya, dan kamu jangan sampai membantah  
perkatannya dengan kalimat yang menyakitkan hati.
- c. Sebagai anak sudah selayaknya ketika berbicara dengan orangtua  
memakai ucapan ucapan yang lemah lembut yang dibarengi dengan  
penghormatan sesuai akhlak.
  - d. Bertawadhu'lah kepada kedua orangtuamu dan patuhlah dalam  
segala perintah yang tidak mengakibatkan kedurhakaan kepada  
Allah SWT. Lakukanlah yang demikian itu atas rahmatmu kepada  
kedua orangtuamu bukan hanya atas menurut perintah.
  - e. Berdoalah kepada Allah SWT supaya Dia memberi rahmat kepada  
ibu-bapakmu yang sudah merawat sejak kamu masih kecil.

Allah Swt. Memberikan penghargaan yang sangat besar kepada  
anak yang berbakti kepada orangtua nya. Bahkan Allah Swt.  
Mensejajarkan bakti kepada orangtua dengan shalat dan jihad  
(Syaifullah, 2013:165). Seperti yang disabdakan oleh Nabi  
Muhammad SAW: “Dari Abdullah bin Mas‘ud, aku bertanya kepada  
Rasulullah SAW “Amal apakah yang paling Allah cinta?“ Beliau  
bersabda: “*Shalat pada waktunya*“ Aku bertanya kembali: “kemudian  
apa?“ Nabi Saw bersabda:“*berbakti kepada kedua orangtua*“ Aku  
bertanya:“kemudian apa?“ Nabi Saw bersabda:“*Berjihad di jalan  
Allah*“. (H.R. Bukhari) (Hajar, 2003:334).

Anak yang berbakti kepada kedua orangtuanya juga akan  
memiliki nilai ibadah melebihi ibadahnya orang-orang yang berhijrah  
dan berjihad di jalan Allah Swt (syaifullah, 2013:173). Hal tersebut  
seperti yang dijelaskan oleh Rasulullah Saw. Dalam sebuah hadits  
yang berbunyi: Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ada seorang yang  
menemui Nabi Saw. Lalu berkata:“Aku hendak membaikatmu untuk  
berhijrah dan berjihad dalam rangka mengharap pahala dari Allah“  
Nabi bertanya kepada keduanya “Apakah diantara kedua orangtuamu  
ada yang masih hidup?“ “Ya, kedua-duanya masih hidup.“ Jawabnya.

Nabi bersabda:“engkau mengharap pahala dari Allah?“ “Ya“ jawabnya. Nabi bersabda: “pulanglah, temui keduanya dan sikapilah dengan baik. (H.R. Muslim)

Begitu banyak keutamaan dari berbakti kepada kedua orangtua, diantaranya adalah berbakti kepada kedua orangtua merupakan ibadah yang paling mulia, sebagai sebab diampuninya dosa, sebb masuknya seseorang ke surga, sebab keridhaan Allah, sebab bertambahnya umur, dan sebab barakahnya rezeki.

#### **4. Kedudukan *Birrul Walidain*/ berbakti kepada orangtua**

berbakti kepada orangtua dalam agama kita yang mulia ini, memiliki kedudukan yang tinggi. Sehingga berbakti kepada orangtua bukanlah sekedar balas jasa, bukan pula sekedar kepantasan dan kesopanan. Poin-poin berikut dapat menggambarkan seberapa pentingnya *Birrul Walidain* bagi seorang muslim yang dikutip dari <https://muslim.or.id/47127-perintah-untuk-birrul-walidain.html>

##### 1) Perintah *Birrul Walidain* setelah perintah tauhid

Kita tahu bersama inti dari Islam adalah tauhid, yaitu mempersembahkan segala bentuk ibadah hanya kepada Allah SWT semata. Tauhid adalah yang pertama dan utama bagi seorang muslim. Dan dalam banyak ayat di dalam Al Qur'an, perintah untuk berbakti kepada orangtua disebutkan setelah perintah untuk bertauhid, Allah SWT Berfirman;

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua” (QS. An-Nisa: 36).

Sebagaimana pada ayat yang telah disebutkan. Ini menunjukkan bahwa masalah *Birrul Walidain* adalah masalah yang sangat urgen, mendekati pentingnya tauhid bagi seorang muslim.

##### 2) Lebih utama dari jihad fi sabilillah

Sebagaimana hadits Abdullah bin Mas'ud yang telah disebutkan. Juga hadits tentang seorang lelaki yang meminta izin kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untuk pergi berjihad, beliau bersabda:

أَحْيِيَّ وَالِدَاكَ؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ

Artinya: “Apakah orangtuamu masih hidup?”. Lelaki tadi menjawab: “Iya”. Nabi bersabda: “Kalau begitu datangilah keduanya dan berjihadlah dengan berbakti kepada mereka” (HR. Bukhari dan Muslim).

Namun para ulama memberi catatan, ini berlaku bagi jihad yang hukumnya fardhu kifayah. Demikian juga birrul walidayn lebih utama dari semua amalan yang keutamaannya di bawah jihad fi sabilillah. Birrul walidayn juga lebih utama dari thalabul ilmi selama bukan menuntut ilmu yang wajib ‘ain, *Birrul Walidain* juga lebih utama dari safar selama bukan safar yang wajib seperti pergi haji yang wajib. Adapun safar dalam rangka mencari pendapatan maka tentu lebih utama *Birrul Walidain* dibandingkan safar yang demikian.

### 3) Terbukanya Pintu surga

Surga memiliki beberapa pintu, dan salah satunya adalah pintu *Birrul Walidain*. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، فَإِنَّ شَتَّى فَأَضِعَ ذَلِكَ الْبَابَ أَوْ أَحْفَظَهُ

“Kedua orangtua itu adalah pintu surga yang paling tengah. Jika kalian mau memasukinya maka jagalah orangtua kalian. Jika kalian enggan memasukinya, silakan sia-siakan orangtua kalian” (HR. Tirmidzi, ia berkata: “hadits ini shahih”, dishahihkan Al Albani dalam *Silsilah Ash Shahihah* no.914).

### 4) *Birrul Walidain* salah satu cara ber-tawassul kepada Allah

Tawassul artinya mengambil perantara untuk menuju kepada ridha Allah dan pertolongan Allah. Salah satu cara bertawassul yang disyariatkan adalah tawassul dengan amalan

shalih. Dan diantara amalan shalih yang paling ampuh untuk bertawassul adalah *Birrul Walidain*. Sebagaimana hadits dalam Shahihain mengenai kisah yang diceritakan oleh Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam mengenai tiga orang yang terjebak di dalam gua yang tertutup batu besar, kemudian mereka bertawassul kepada Allah dengan amalan-amalan mereka, salah satunya berkata: *“Ya Allah sesungguhnya saya memiliki orangtua yang sudah tua renta, dan saya juga memiliki istri dan anak perempuan yang aku beri mereka makan dari mengembala ternak. Ketika selesai menggembala, aku perahkan susu untuk mereka. Aku selalu dahulukan orangtua sebelum keluargaku. Lalu suatu hari ketika panen aku harus pergi jauh, dan aku tidak pulang kecuali sudah sangat sore, dan aku dapati orangtua sudah tidur. Lalu aku perahkan untuk mereka susu sebagaimana biasanya, lalu aku bawakan bejana berisi susu itu kepada mereka. Aku berdiri di sisi mereka, tapi aku enggan untuk membangunkan mereka. Dan aku pun enggan memberi susu pada anak perempuanku sebelum orangtua. Padahal anakku sudah meronta-ronta di kakiku karena kelaparan. Dan demikianlah terus keadaannya hingga terbit fajar. Ya Allah jika Engkau tahu aku melakukan hal itu demi mengharap wajahMu, maka bukalah celah bagi kami yang kami bisa melihat langit dari situ. Maka Allah pun membukakan sedikit celah yang membuat mereka bisa melihat langit darinya“*(HR. Bukhari-Muslim).

##### **5. Bentuk-bentuk *Birrul Walidain***

Bentuk *Birrul Walidain* terbagi menjadi 2 jenis yaitu, *Birrul Walidain* ketika orangtua masih hidup, dan *Birrul Walidain* ketika orangtua kita sudah meninggal dunia. Berbuat baik kepada kedua orangtua hendaknya kita lakukan sebelum orangtua kita meninggal dunia. Jangan sampai kita menyesalinya karena belum sempat

membahagiakan orangtua kita semasa hidupnya. Dan *Birrul Walidain* tidak berakhir ketika ibu bapak kita masih hidup saja namun ketika kedua orangtua kita sudah meninggal, sebagai anak yang berbakti kita masih bisa melakukan *Birrul Walidain*.

Dalam kitab “Idratus Shabirin” karya Abdullah bin Ibrahim Al-Qa’rawi yang dikutip oleh Umar Hasyim (2007: 20) menjelaskan bahwa ada beberapa syarat yang menjadikan perbuatan baik seorang anak termasuk kedalam perbuatan berbakti kepada orangtua. Pertama, sikap mengutamakan keridaan orangtua di atas kepentingan pribadi, keluarga, dan orang lain. Kedua, menaati perintah kedua orangtua dan meninggalkan apa saja yang tidak diperbolehkan oleh mereka, selama tidak bertentangan dengan perintah Allah SWT. ketiga, selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada orangtua dan menganggap itu semua belum mampu membalas jasa dan pengorbanan yang telah orangtua berikan, sehingga anak selalu termotivasi untuk bisa berbakti kepada orangtua dengan lebih baik lagi.

Berikut ini beberapa indikator *Birrul Walidain* dan akhlak yang mulia kepada orangtua:

- 1) Berkata-kata dengan sopan dan penuh kelembutan, dan jauhi perkataan yang menyakiti hati mereka

Allah Ta’ala berfirman:

أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَكْفُرُوا لَهُمَا فَاَلَّا تَقُولَ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia” (QS. Al Isra: 23).

- 2) Bersikap tawadhu' kepada orangtua dan sikapilah mereka dengan penuh kasih sayang

Allah Ta'ala berfirman:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (QS. Al Isra: 24).

- 3) Tidak memandang orangtua dengan pandangan yang tajam, tidak bermuka masam atau wajah yang tidak menyenangkan.
- 4) Tidak meninggikan suara ketika berbicara dengan orangtua
- 5) Tidak mendahului mereka dalam berkata-kata
- 6) Lebih mengutamakan orangtua daripada diri sendiri dalam perkara duniawi

Hendaknya kita tidak mengutamakan diri kita sendiri dari orangtua dalam perkara duniawi seperti makan, minum, dan perkara lainnya. Dalilnya adalah hadits dalam Shahihain tentang tiga orang yang ber-tawassul dengan amalan shalih yang salah satunya bertawassul dengan amalan baiknya kepada orangtua, diantara ia melakukan iitsaar kepada orangtuanya. Hadits ini telah disebutkan pada materi sebelumnya.

- 7) Dakwahi mereka kepada agama yang benar
- 8) Jagalah kehormatan mereka
- 9) Berikan pelayanan-pelayanan kepada orangtua dan bantulah urusan-urusannya
- 10) Jawablah panggilan mereka dengan segera
- 11) Jangan berdebat dengan mereka, jangan mudah menyalahnyalahkan mereka, jelaskan dengan penuh adab
- 12) Segera bangkit menyambut mereka ketika mereka masuk rumah, dan ciumlah tangan mereka
- 13) Jangan mengganggu mereka di waktu mereka istirahat



- 14) Jangan berbohong kepada mereka
- 15) Jangan pelit untuk menafkahi mereka
- 16) Sering-seringlah mengunjungi mereka
- 17) Jika ingin meminta sesuatu kepada mereka, mintalah dengan lemah lembut
- 18) Jika orangtua dan istri bertikai maka berlaku adillah
- 19) Bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan-urusanmu
- 20) Berziarah kubur mereka dan sering-sering doakan mereka

Wajib bagi setiap muslim berbakti kepada kedua orangtuanya dan bergaul dengan sikap yang baik. Diantara adab bergaul dengan orangtua adalah sebagai berikut:

- 1) Mencintai dan sayang kepada kedua orangtua

Seorang muslim menyadari bahwa kedua orangtuanya memiliki jasa yang besar terhadapnya, karena keuanya telah mengerahkan pikiran dan tenaga untuk menyenangkan anaknya. Oleh karena itu, meskipun seorang muslim telah mengerahkan segala kemampuannya dalam berbakti kepada kedua orangtuanya, namun tetap saja itu belum mampu membalasnya.

- 2) Mentaati keduanya

Seorang anak hendaknya mentaati perintah kedua orangtuanya, kecuali apabila orangtuanya menyuruh berbuat maksiat. Allah swt berfirman dalam Q.S Luqman ayat 15:

وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝

Yang artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik,

dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Terdapat satu cerita dari sahabat rasulullah saw, saat itu ketika sa'ad bin abi waqqash masuk Islam, ibunya mogok makan dan minum sampai sa'ad mau murtad dari agama Islam, tetapi ia tetap di atas Islam dan tidak mau murtad. Ia menolak taat kepada ibunya dalam hal maksiat kepada Allah, sampai ia berkata kepadanya, “wahai ibu, engkau (mesti) tahu, demi Allah jika engkau memiliki seratus nyawa, lalu nyawa itu keluar satu persatu, aku tetap tiak akan meninggalkan agamaku. Jika engkau mau silahkan makan atau tidak makan”, akhirnya ibunya pun makan.

3) Menanggung dan menafkahi orangtua

Seorang anak hendaknya menanggung dan menafkahi orangtua jika sudah mampu agar mendapat keridhaan dari Allah swt. Jika ia seorang anak yang memiliki harta banyak, lalu orangtuanya butuh dengan harta itu, maka anak wajib memberikannya.

4) Berbuat baik kepadanya

Seorang anak wajib berbuat baik kepada orangtuanya bahkan jika orangtuanya adalah non muslim, asalkan tidak menyimpang dari agama Islam.

5) Tidak mengutamakan istri dan anak daripada kedua orangtua

6) Menjaga perasaan keduanya dan berusaha membuat ridha orangtuanya

7) Tidak memanggil orangtua dengan namanya

Seorang anak hendaknya memanggil orangtuanya tidak dengan namanya. Oleh karena itu, ia panggil bapaknya “abi” dan ia panggil ibunya “ummi”. Abu Hurairah r.a pernah melihat ada dua orang lalu ia bertanya pada salah satunya

tentang hubungannya dengan yang satu lagi, ia berkata, ia adalah bapakku. Maka abu hurairah berkata, “janganlah kamu panggil ia dengan namanya, jangan berjalan di depannya, dan duduk sebelumnya. (diriwayatkan dalam al bukhari dalam al adabul mufrad).

- 8) Tidak duduk ketika keduanya beridri dan tidak mendahuluinya dalam berjalan

Tidaklah termasuk adab yang baik kepada kedua orangtua, jika seorang anak duduk sedangkan ibu bapaknya berdiri atau meluruskan kedua kakinya, sedangkan keduanya duduk di hadapannya, bahkan hendaknya ia memiliki adab yang baik dihadapannya dan merendahkan diri kepada keduanya. Allah swt berfirman dalam Q.S al isra' ayat 24:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

yang artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, “wahai tuhanku kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.

- 9) Meminta izin kepada orangtua jika hendak bepergian

## 6. Hukum *Birrul Walidain*

Para ulama' Islam sepakat bahwa hukum berbuat baik kepada orangtua atau *Birrul Walidain* hukumnya adalah wajib selain terhadap perkara yang haram. Syariat Islam meletakkan kewajiban *Birrul Walidain* menempati urutan kedua setelah beribadah kepada Allah SWT, dengan mengEsakan-Nya. Dalil-dalil *shahih* dan *sharih* banyak sekali yang menjelaskan tentang *Birrul Walidain*, salah satunya yaitu dalam Q.S an-Nisa' ayat 36;

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَالْجَارِ ذَا الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat, dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri” (Q.S an-Nisa’:36).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menggandengkan antara larangan mempersekutukan-Nya dengan perintah untuk berbuat baik dan berbakti kepada kedua orangtua atau *Birrul Walidain*. Perintah berbakti bukan larangan mendurhakai, karena tidak mendurhakai kedua orangtua belum dinilai cukup. Allah menggandengkan larangan mempersekutukan-Nya dengan perintah berbakti kepada kedua orangtua untuk mengisyaratkan bahwa dosa kedurhakaan kepada orangtua memiliki kedudukan dosa dibawah dosa mempersekutukan Allah atau kemusyrikan, karena itu “ridha Allah diperoleh utamanya melalui ridha kedua orangtua dan murkanya akibat murka kedua orangtua” (Shihab, 2014:97).

## **B. Film Pendek**

### **1. Pengertian Film**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Dalam konteks khusus, film diartikan sebagai gambar hidup atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media seluloid tipis dengan bentuk gambar negatif. Walaupun sekarang film bukan hanya dapat disimpan dalam media selaput seluloid saja, kini film pat juga disimpan dan diputar kembali dalam media digital.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada penonton atau sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.

Film merupakan media untuk merekam gambar yang menggunakan seluloid sebagai bahan dasarnya; memiliki berbagai macam ukuran lebar pita, seperti 16 mm, dan 35 mm (Leli, 2011:71).

Menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1992 yang dimaksud dengan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, yang dapat dipertunjukan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lain sebagainya.

Muhtadi (2012: 112-114) menjelaskan, salah satu kelebihanannya, baik yang ditayangkan lewat televisi maupun layar perak, film mampu menampilkan realitas kedua (*the second reality*) dari kehidupan manusia. Kisah-kisah yang ditayangkan bisa lebih bagus dari kondisi nyata sehari-hari, atau sebaliknya, bisa lebih buruk. Sebagai media komunikasi massa, film dapat memainkan peran dirinya sebagai saluran menarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia, termasuk pesan-pesan keagamaan yang lazimnya disebut dakwah.

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern kedua yang muncul di dunia. (Oktavianus:2015)

Dilihat dari sisi kekhasan media yang digunakan, film seperti halnya juga media massa elektronik lainnya, memiliki strategi komunikasi tersendiri. Misalnya, pada media elektronik termasuk film, pesan-pesan diterima khalayak hanya sekilas, dan khalayak harus selalu berada di depan pesawat atau layar. Karena itu, menurut Wilbur Schramm, pesan

yang disiarkan harus terlebih dahulu disusun dalam rumusan yang mudah diterima penonton. Dalam bahasa dan logika yang sederhana sehingga mudah dicerna sesaat ketika pesan itu diterima. Selain itu, karena media elektronik memiliki kekuatan daya persuasifnya yang rendah, pesan-pesan persuasifnya ditujukan pada perasaan.

Pembuatan film melewati tiga tahap, pertama pengambilan gambar secara fotografis (shooting) yang melibatkan beberapa kerabat kerja. Mulai dari pemain, sutradara, juru kamera, juru lampu (lighting) sampai pada penata dekorasi dan kostum. Tahap kedua *developing* atau sering disebut dengan penyucian film laboratorium, kemudian disusun sesuai dengan jalan cerita yang sudah ditentukan. Tahap ketiga atau terakhir adalah mencetak kembali sehingga menjadi film positif atau printing. Dari tiga tahapan ini film akhirnya bisa dinikmati, ditonton bahkan kadang di puja atau dicerca (Harits, 2012: 241).

Film bukan semata-mata barang dagangan melainkan alat penerangan dan pendidikan. Film merupakan salah satu alat yang dapat membantu proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik (Trianton, 2013: 2)

## **2. Jenis-Jenis Film**

Heru Effendy menguraikan jenis-jenis film di antaranya sebagai berikut:

### **a. Film Dokumenter**

Film dokumenter merupakan film yang menceritakan suatu kejadian tertentu atau realitas tertentu dengan pengambilan cerita suatu kejadian yang benar-benar pernah terjadi di suatu tempat. Film ini kerap menyajikan realita melalui berbagai cara yang dibuat untuk berbagai macam tujuan. Intinya jenis film ini berpijak pada realitas yang hal-hal nyata mungkin

Film dokumenter tidak hanya terbatas pada kejadian masyarakat tertentu saja, tetapi banyak pula film dokumenter yang

menyajikan berbagai tayangan selain manusia, misalnya bercerita tentang hewan, tumbuhan, perkembangan ilmiah, teknologi, dan lain-lain. di Indonesia sendiri film dokumenter di pelopori oleh stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang selanjutnya berkembang seiring dengan bermunculannya stasiun-stasiun televisi swasta di Nusantara. (Masdudin, 2011:14-15)

b. Film Cerita Pendek

Film pendek (*short film*) ialah film cerita berdurasi di bawah 60 menit. Film pendek biasanya dibuat tidak untuk diputar di gedung bioskop. Di banyak negara seperti Jerman, Australia, Kanada, dan Amerika Serikat, film cerita pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang/sekelompok orang sebelum memproduksi film cerita panjang. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Sekalipun demikian, ada juga yang sengaja mengkhususkan diri untuk memproduksi film pendek, namun umumnya hasil produksi ini dipasok ke rumah-rumah produksi atau saluran televisi. (Zoebazary 2010: 229)

Film pendek adalah sebuah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi audio visual yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk dan ukuran melalui kimiawi, proses elektronik dan proses lainnya. Dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan ditayangkan pada system proyeksi mekanik, elektronik dan yang lainnya. (Nurmalawati, 2017:100)

pada awal perkembangannya film pendek sempat dipopulerkan oleh comedian Charlie Chaplin. Secara teknis, mengenai cara bertuturnya, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsanya, sehingga bentuknya menjadi

sangat bervariasi. Walaupun film pendek dibuat hanya berdurasi selama 60 detik saja, yang terpenting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif. Yang menjadi menarik justru ketika variasi-variasi tersebut menciptakan cara pandang-cara pandang baru tentang bentuk film secara umum, dan kemudian berhasil memberikan banyak sekali kontribusi bagi perkembangan sinema.

Pada hakikatnya film pendek bukan merupakan reduksi dari film dengan cerita panjang, atau sebagai wahana pelatihan bagi pemula yang baru masuk ke dunia perfilman. Film pendek memiliki ciri/karakteristik sendiri yang membuatnya berbeda dengan film cerita panjang, bukan karena sempit dalam pemaknaan atau pembuatannya lebih mudah serta anggaran yang minim. Tapi karena film pendek memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa untuk para pemainnya. Film pendek memiliki peran dan manfaat sebagai wadah mengekspresikan pembuatnya, wadah eksplorasi sineas, dan sebagai tempat jejaring komunitas film pendek.

Di Indonesia film pendek sampai sekarang masih menjadi sosok yang termarginalkan dari sudut pandang pemirsa. Film pendek Indonesia mulai muncul dikalangan pembuat film Indonesia sejak munculnya pendidikan sinematografi di IKJ. Perhatian para *film-enthusias* di era tahun 70-an bisa dikatakan cukup baik dalam membangun atmosfer positif bagi perkembangan film pendek di Jakarta.

c. Film Cerita panjang

Film Panjang adalah film berdurasi panjang lebih dari 60 menit, biasanya berdurasi sekitar 90 sampai 100 menit bahkan lebih. Dahulu film cerita panjang merupakan jenis film yang biasa diputar di bioskop-bioskop atau dalam bentuk VCD/DVD, namun



sekarang dengan berkembangnya teknologi film cerita panjang sudah bisa dengan mudah kita tonton di tv bahkan *smartphone*.

Bisa dibandingkan dengan jenis film lainnya, film berdurasi panjang merupakan film yang paling banyak di produksi dan keberadaannya paling banyak di pasaran, film berdurasi pendek bahkan hampir tak pernah diputar bioskop-bioskop. Maka film berdurasi Panjang biasanya merupakan film asosiasi dari sebuah sosok film yang ada di hadapan masyarakat. (Masdudin, 2011:17-18)

d. Program Televisi

Program televisi merupakan program yang ditawarkan khusus bagi pemirsa. Para pembuat program televisi berupaya semaksimal mungkin memberikan tontonan yang dibutuhkan oleh pemirsa. Secara umum, program televisi dibagi menjadi dua bagian, yaitu program hiburan populer atau disebut program *entertainment* dan informasi atau disebut juga program berita. Program informasi yaitu program yang sangat terkait dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya. Pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Adapun program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton. Dimana nilai jurnalistik tidak diperlukan, tetapi jika ada unsur jurnalistiknya hanya sebagai pendukung (Latief, 2015: 5).

e. Video Klip

Video klip merupakan film pendek yang biasanya lahir dari cerita musik atau film yang penayangannya dipadukan dengan musik. Lirik dari musik itulah yang menjadi naskah atau acuan bagi para pembuat video klip. (Masdudin, 2011:21)

f. Iklan Televisi

Menurut istilah, iklan dapat diartikan sebagai struktur informasi dan susunan komunikasi non personal yang biasanya

dibiayai dan bersifat persuasif tentang produk oleh sponsor yang diketahui melalui berbagai macam media (widyatama, 2005:14)

Iklan di televisi sebenarnya merupakan film yang sengaja diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi tentang produk atau layanan masyarakat. (Trianton, 2013:28)

Beberapa jenis film diatas merupakan perkembangan yang luar biasa dalam seni drama yang memasuki dunia perfilman yang semakin mengalami kemajuan. Film yang seras dengan simbol-simbol, tanda-tanda, atau ikon-ikon akan cenderung menjadi film yang penuh tafsir. Film memiliki kemajuan secara teknis juga mekanis, ada jiwa dan nuansa didalamnya yang dihidupkan oleh cerita dan skenario yang memikat.

### **3. Unsur-Unsur Film**

#### **1. Produser**

Produser adalah pihak yang bertanggungjawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga menyediakan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam proses produksi film.

#### **2. Sutradara**

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggungjawab terhadap proses pembuatan film diluar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya. Oleh sebab itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai “orang penting kedua” di dalam suatu tim kerja produksi film. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur baik mengatur pemain didepan kamera, mengarahkan acting dan dialog, menentukan posisi dan gerak kamera, suara, pencahayaan, dan ikut serta melakukan editing.

#### **3. Skenario**

Skenario adalah naskah cerita yang digunakan sebagai landasan bagi penggarapan sebuah produksi film, isi dari skenario adalah dialog dan istilah teknis sebagai perintah kepada crew atau tim produksi. Skenario juga memuat informasi tentang suara dan gambar ruang, waktu, peran, dan aksi.

#### 4. Penata fotografi

Penata Fotografi atau juru kamera merupakan orang yang bertugas mengambil gambar dan bekerjasama dengan sutradara menentukan jenis-jenis shoot, jenis lensa, diafragma kamera, mengatur lampu untuk efek cahaya dan melakukan pembingkaiian serta menentukan susunan dari subyek yang akan direkam.

#### 5. Penata artistik

Penata artistik bertugas menyusun segala sesuatu yang melatar belakangi cerita sebuah film, melakukan setting tempat-tempat dan waktu berlangsungnya cerita film. Penata artistik juga bertugas menerjemahkan konsep visual dan segala hal yang meliputi aksi di depan kamera (setting peristiwa).

#### 6. Penata suara

Penata suara merupakan tenaga ahli yang dibantu tenaga perekam lapangan yang bertugas merekam suara baik di lapangan maupun di studio. Serta memadukan unsur-unsur suara yang nantinya akan menjadi jalur suara yang letaknya bersebelahan dengan jalur gambar dalam hasil akhir film yang diputar.

#### 7. Penata musik

Penata musik bertugas menata paduan musik yang tepat, yang fungsinya menambah nilai dramatik seluruh cerita film.

#### 8. Pemeran

Pemeran atau aktor yaitu orang yang memerankan sebuah karakter suatu tokoh dalam sebuah cerita film. Pemeran membawakan tingkah laku seperti yang telah ada dalam skenario.

## 9. Penyunting atau editor

Penyunting atau yang disebut juga dengan istilah editor yaitu orang yang bertugas menyusun hasil shooting sehingga membentuk rangkaian cerita sesuai konsep yang diberikan oleh sutradara.

Selain unsur-unsur film yang sudah dijelaskan diatas, ada dua unsur-unsur film dari segi teknis yaitu unsur audio dan unsur video atau visual. Unsur audio atau suara terdiri atas unsur monolog, dialog dan *sound effect* atau efek suara. Unsur visual meliputi; *angle*, *lighting*, teknik pengambilan gambar dan *setting* atau latar. (Trianton, 2013:70)

### a. Unsur Audio

#### 1) Monolog dan Dialog

Monolog dan dialog berisi kata-kata yang terdapat dalam skenario. Dialog dapat digunakan untuk menjelaskan tokoh atau peran, menggerakkan plot maju dan membuka fakta. Monolog dan dialog yang digunakan dalam film dapat menggunakan satu bahasa atau lebih, bercampuran. Dalam dialog antar tokoh digunakan pula bahasa daerah atau bahasa asing. Gunanya adalah untuk memberi tekanan pada adegan atau karakter tertentu. (Trianton, 2013:71)

#### 2) *Sound Effect*

efek suara atau *Sound effect* adalah bunyi-bunyian khusus yang digunakan untuk melatarbelakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk dan menambah nilai dramatik dan estetika sebuah adegan. *Sound effect* dapat berupa musik ilustrasi, musik atau lagu yang menjadi *sound track*, atau suara lainnya.

### b. Unsur Video atau Visual

#### 1) *Angle*

*Angle* merupakan sudut pengambilan gambar. Penentuan *angle* yang tepat akan menghasilkan *shot* yang baik. *Angle*

dapat memengaruhi emosi dan psikologi penonton, karena *shot* yang dihasilkan bisa bersifat objektif, subjektif, atau merupakan sudut pandang tokoh dalam film. (Zoebazary, 2010:10). *Angle* kamera dibedakan menurut karakteristik dari gambar yang dihasilkan ada 3 yaitu:

- 2) *straight Angle*, yakni sudut pengambilan gambar yang normal, ketinggian kamera setinggi dada dan sering digunakan untuk acara yang gambarnya tetap.
- 3) *Low Angle*, merupakan sudut pengambilan gambar dari tempat yang letaknya lebih rendah dari objek. Biasanya *angle* ini digunakan untuk lebih memperlihatkan kekuatannya atau kekuasaannya.
- 4) *High Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang posisinya lebih tinggi dari obyek.

c. Pencahayaan atau *Lighting*

Pencahayaan atau *lighting* adalah tata lampu film. Ada dua macam pencahayaan yang dipakai dalam produksi yaitu *natural light* (matahari) dan *artificial light* (cahaya buatan), misalnya lampu yang disediakan khusus untuk mendukung acara film.

Terdapat 4 jenis teknik pencahayaan, antara lain:

1. Pencahayaan *Front Lighting*/ cahaya depan, yaitu cahaya merata dan tampak natural/alami.
2. Pencahayaan *Side Lighting*/ cahaya samping. Subyek terlihat memiliki dimensi, biasanya banyak dipakai untuk menonjolkan suatu benda atau karakter seseorang.
3. *Pencahayaan Back Lighting*/ cahaya belakang, untuk menghasilkan bayangan atau dimensi.
4. *Mix Lighting* atau cahaya campuran, yaitu gabungan dari tiga pencahayaan sebelumnya. Efek yang dihasilkan lebih merata dan meliputi *setting* yang mengelilingi objek. (Trianton, 2013:72-73)

#### d. Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar atau perlakuan kamera juga merupakan salah satu hal yang penting dalam proses penciptaan visualisasi simbolik yang terdapat dalam film. (Trianto, 2013:73-75)

Beberapa kategori teknik pengambilan gambar yang biasa digunakan dalam produksi film yaitu:

1. Full Shot (seluruh tubuh). Subyek pertama berinteraksi dengan subyek lain, interaksi tersebut menimbulkan aktivitas sosial tertentu.
2. Long Shot Setting dan karakter lingkup dan jarak. Mengenal subyek dan aktivitasnya berdasarkan lingkup setting yang mengelilinginya.
3. Medium Shot (bagian pinggang ke atas). Audience diajak untuk sekedar mengenal obyek dengan menggambarkan sedikit suasana dari arah tujuan kameramen.
4. Close Up (hanya bagian wajah). Gambar memiliki efek yang kuat sehingga menimbulkan perasaan emosional karena audience melihat hanya pada satu titik interest. Pembaca dituntut untuk memahami kondisi subyek.
5. Pan up / Frog Eye (kamera diarahkan ke atas). Film dengan teknik ini menunjukkan kesan bahwa obyek sangat agung, berkuasa, kokoh dan berwibawa.
6. Pan down / Bird Eye (kamera diarahkan ke bawah). Film dengan teknik ini menunjukkan kesan obyek kecil dan lemah.
7. Zoom In, Maknanya observasi atau fokus. Audience diarahkan dan dipusatkan oleh obyek utama. Unsur lain di sekeliling subyek berfungsi sebagai pelengkap makna.

#### e. Setting atau Latar

*Setting* atau latar adalah tempat atau lokasi untuk pengambilan sebuah *visual* dalam film untuk menjelaskan pemilik, ekonomi, social, dan budaya yang terdapat dalam film.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah film tidak akan sukses dan berhasil tanpa adanya perpaduan dari seluruh unsur-unsur yang terdapat dalam film sehingga bisa menghasilkan film yang baik.

### BAB III

## GAMBARAN UMUM FILM PENDEK 2 WANITA 1 CINTA KARYA DAQU MOVIE

### A. Profil Daqu Movie

Gambar 1. Logo Daqu Movie



Daqu movie merupakan sebuah production house (rumah produksi) yang dibentuk oleh daarul qur'an untuk membuat film-film dan web series bernafaskan daqu method (Islami). Daqu movie yang memiliki anggota M. Ali Ghifari sebagai penulis skenario dan produser, M. Amrul Umami sebagai sutradara dan editor, Ryan Kurniawan sebagai kameramen dan editor serta Andre M. Addin sebagai line produser dan aktor. Daqu movie didirikan sejak tahun 2015 oleh M. Anwar Sani dengan merekrut orang-orang yang sudah berpengalaman dibidang videografi sejak tahun 2012.

Daqu movie saat ini memiliki komunitas film yang bersifat tertutup bernama film maker muslim yang sampai saat ini sudah memiliki banyak anggota yang berisi sineas-sineas dan aktor juga aktris. Sampai sekarang (per tanggal 30 mei 2021), channel youtube film maker muslim sudah mengunggah 66 judul film pendek dan memiliki sampai 698.000 subscriber dan memiliki jumlah total viewers sebanyak 71.347.331. hingga saat ini ada 366 video yang telah diunggah dalam channel youtube nya yang terdiri dari film pendek, web series dan trailer.



Daqu movie berencana akan selalu membombardir youtube dengan karya-karya Islaminya, sehingga youtube akan dipenuhi dengan video-video Islami. Tapi ini hanyalah awal dari sebuah pergerakan jangka panjang.

## B. Struktur organisasi daqu movie

Gambar 2. Crew Daqu Movie



Berikut ini merupakan struktur organisasi yang diterapkan Rumah Prouksi Film Maker Muslim Daqu Movie:

Tabel 1. Struktur Organisasi Rumah Produksi Film Maker Muslim Daqu Movie

No.	Nama	Jabatan
1.	M. Ali Ghifari	Produser dan penulis scenario
2.	M. Amrul Umami	Sutradara dan editor
3.	Ryan Kurniawan	kameramen dan editor
4.	Andre M. Addin	Line produser

Sumber: <https://m.facebook.com/groups/246924469067665?tsid=0.9609431001170301&source=result> diakses pada hari kamis 1 Juli 2021 pukul 10:09 WIB.

## C. Visi Misi Daqu Movie

### 1. Visi

- a. Membangun masyarakat madani berbasis tahfidzul qur'an untuk kemandirian ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan bertumpu pada sumberdaya lokal yang berorientasi pada pemuliaan al-qur'an.
- b. Menghadirkan wajah Islam yang *rahmatan lil' alamin* melalui media audio visual. Film Maker Muslim Daqu Movie mempunyai tujuan untuk *mencounter* informasi yang negative tentang ajaran agama Islam dengan konten-konten positif yang mengedukasi tentang ajaran agama Islam yang sesungguhnya, mengajarkan cinta kasih, perdamaian dan keharmonisan sebagai jalan hidup yang dicontohkan oleh Baginda Rasulullah SAW. (Ikhsan, 2015:33-34)

### 2. Misi

Mengembangkan media baru yang disukai oleh remaja. Daqu movie menargetkan penonton online masyarakat indonesia khususnya, para remaja sebagai objek dakwahnya. Dengan demikian daqu movie terus berinovasi dalam membuat konten dakwah agar bisa dinikmati oleh kaum millennial pada saat ini, sehingga konten-konten dakwah disisipkan melalui adegan-adegan ataupun konflik serta hal-hal yang menjadi trending topik yang hangat dikalangan remaja. Untuk target ssecara khusus terdapat pada plot-plot karya yang diproduksi Film Maker Muslim Daqu Movie dengan tema yang berbeda dan tujuan yang berbeda pula. (Ikhsan, 2015:34)

## D. Karya Daqu Movie

Film maker muslim daqu movie telah berhasil membuat berbagai hasil karya yang berupa film layar lebar, web series dan juga film pendek. film maker muslim daqu movie berhasil mengangkat satu filmnya ke layar lebar yang berjudul "mengejar halal".

Untuk film pendek sudah ada 48 judul. Berikut judul-judul film pendek yang telah dibuat oleh Film Maker Muslim Daqu Movie:

1. Dari Zina Menuju Jannah
2. Cinta Subuh (3 Episode)
3. Kaya Tanpa Harta
4. Siksa Kubur
5. Istri Paruh Waktu (3 Episode)
6. Shalawat Cinta
7. Cerita Hijrahku
8. Ghibah
9. Pernikahan Impian
10. Pengantar Rezeki
11. Istri Paruh Waktu
12. Salah Sedekah
13. Hijab Dari Masa Depan
14. Cinta Dalam Duka
15. Istimna' (Tersesat Nikmat Sesaat)
16. Anti Qur'an
17. Sedekah Mulia
18. Seperti Khadijah
19. 2 Wanita 1 Cinta
20. Cinta Dalam Ukhuwah (3 Episode)
21. Ayat Tentang Cinta
22. Cinta Bagi Semesta
23. Cinta Sholawat
24. Para Penjaga Wahyu
25. Penantian Berharga
26. Batal Mudik
27. Ruang Siang Setan
28. Aqiqah Cinta
29. Zina Mata

30. Sang Musafir
31. Ramadhan Terakhir
32. Rindu Qur'an
33. Valentine Sudah Basi
34. Diary Pasutri
35. Mereka Bilang Suamikku Radikal
36. Qurban Ayam
37. Maulid Nabi
38. Qur'an Call
39. Debat Sosmed
40. Bukan Rumah Tuhan
41. Cinta Tanah Air
42. Sebelum 212
43. Selamat Hari Ibu
44. Kampong Qur'an
45. Berputar Kembali
46. Mahar Cinta
47. Balik Hati
48. Kapan Halal
49. Diversity
50. Qurban Anak Kambing
51. Dalam Satu (One In Diversity)
52. Cinta Zakat
53. Rindu Seekah
54. Semua Bisa Qurban
55. Valentine Sudah Lewat
56. Harmoni Cinta
57. Cinta Tapi Diam

Sedangkan untuk web series, Film Maker Muslim Daqu Movie sudah memiliki 9 judul web series diantaranya sebagai berikut:

1. Cinta Fisabilillah dengan jumlah 14 episode
2. Cinta Pertama Ratih dengan jumlah 8 episode
3. Ramadhan Cinta dengan jumlah 30 episode
4. Ramadhan Halal dengan jumlah 30 episode
5. Ramadhan Cantik dengan jumlah 30 episode
6. Dibalik Hati dengan jumlah 9 episode
7. Mahar Cinta dengan jumlah 3 episode
8. Jalan dengan jumlah 8 episode
9. Keluarga Hijrah dengan jumlah 8 episode

#### **E. Penghargaan Daqu Movie**

Berikut adalah penghargaan dan prestasi yang pernah didapat oleh rumah produksi film maker muslim daqu movie:

1. Voice&Light: Official Selection Ganesha Film Festival 2012
2. Dead Love: Best Picture in Dapur Film Anniversary 2012
3. Cinta Subuh: Most Viral Short Movie in 2014

#### **F. Profil film pendek dua wanita satu cinta**

Gambar 3. Poster Film Pendek 2 Wanita 1 Cinta



Film pendek 2 Wanita 1 Cinta adalah salah satu film pendek inspirasi dari rumah produksi daqu movie yang diunggah pada tanggal 21 agustus 2015. Film ini berkisah tentang kebimbangan ihsan si tokoh utama yang diperankan oleh ahmad rezanov yang harus memilih untuk membahagiakan satu dari dua wanita yang sama-sama ia cintai. Sementara kebahagiaan untuk yang satu adalah duka untuk yang lainnya. dua wanita yang dimaksud dalam film ini adalah sang ibu dari tokoh utama pria dan wanita yang akan inikahnya.

Kebimbangan hati ihsan dimulai saat ihsan dan risma bertemu untuk membicarakan masalah pernikahan mereka berdua. Risma meminta agar ibu dari ihsan tidak menghadiri pesta pernikahan yang akan mereka langsung sesuai keinginan keluarga risma. ihsan merasa syarat yang diberikan kepadanya tidak masuk akal, jika memang risma dan keluarganya tulus menerima ihsan dan ibunya yang merupakan seorang buruh cuci di rumah risma, mengapa keluarga risma tega memberi syarat yang mengharuskan ihsan untuk tidak memperbolehkan ibunya hadir di pesta pernikahan anak satu-satunya.

Ihsan akhirnya bercerita kepada sahabatnya dan juga ustadz yang dikenalnya tentang bagaimana sebaiknya ia dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah. Ihsan mendapat banyak nasehat tentang kemuliaan seorang ibu, bagaimana seorang ibu yang rela mengorbankan segalanya demi anak yang sangat disayanginya. Ibu yang selalu berjuang rela melakukan pekerjaan apapun demi bisa membuat anaknya tetap bersekolah, dan membuat anaknya tidak kekurangan. Setelah mendapat nasehat lalu ihsan pun mengingat kembali bagaimana perjuangan ibunya saat bekerja keras demi mendapat uang untuk membahagiakan Ihsan, disepanjang perjalanan menuju kerumah Ihsan sangat sedih jika membayangkan ucapan Risma yang tidak ingin ibu nya hadir di pernikahan anaknya sendiri.

Setelah sampai di rumah, Ihsan sudah disambut oleh ibunya yang sedang melipat baju dan akhirnya Ihsan pun menceritakan masalah yang sedang dihadapinya. Menanggapi cerita ihsan, ibunya lebih memilih tidak

hadir di pesta pernikahan Ihsan dan Risma jika memang keluarga Risma meminta hal tersebut, ibu Ihsan hanya ingin melihat Ihsan bahagia dan Risma tiak membatalkan pernikahannya dengan Ihsan. Mendengar jawaban dari sang ibu, Ihsan pun semakin tidak tega jika ibu satu-satunya yang ia punya yang selalu mengurusnya dari kecil itu direndahkan oleh orang lain. Sampai akhirnya Ihsan memantapkan jawabannya, jika memang Risma dan keluarganya tetap melarang ibu Ihsan hadir di pesta pernikahan maka Ihsan rela membatalkan pernikahannya demi mempertahankan kehormatan ibunya dan juga sebagai bentuk *Birrul Walidain* terhadap orangtuanya.

Tak lama setelah Ihsan berbincang dengan ibunya, Risma datang dan menjelaskan semua rencananya yang sebenarnya hanya menguji ketaatan calon suaminya (Ihsan) terhadap orangtuanya. dan Risma yakin Ihsan adalah calon suami yang baik dan pantas menjadi imamnya.

Table 2. Tim Produksi Film Pendek 2 Wanita 1 Cinta

No	Tim Produksi	Nama
1	Produser	PPPA Darul Qur'an
2	Direktur	M. Amrul Umami
3	Penulis	M. Ali Ghifari
4	Editor	Ryan Kurniawan
5	Sinematografi	Ryan Kurniawan M. Amrul Umami Bima Satria
6	Musik	Yaser Abdallah
7	Sound Mixing	Putra Radimas
8	Line Produser dan Production Manager	Andre M. Addin
10	Acting Coach & Location Manager	M. Ali Ghifari
11	Production Designer	M. Ali Ghifari Ryan Kurniawan

No	Tim Produksi	Nama
		M. Andre Addin
12	Loader	Ryan Kurniawan
13	Post Production Supervisor	M. Amrul Umami

Tabel 3. Pemain Film Pendek 2 Wanita 1 Cinta

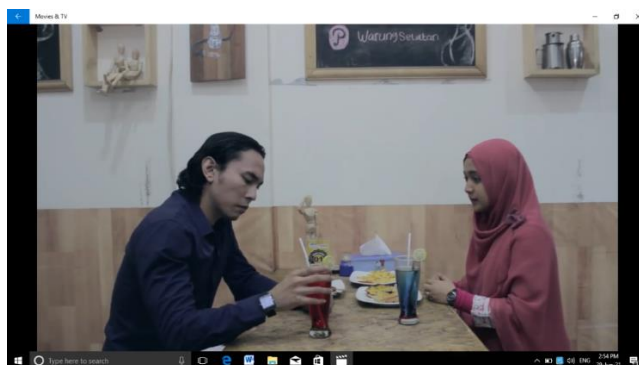
Aktor/Aktris	Peran
Rhezy A. Rhezanov	Ihsan
Shalihah Imania	Risma
Erni	Ibu Ihsan
Ustadz Ahmad Jamil	Mentor Ihsan
Bima Satria	Iman

### G. Audio Dan Visual Yang Mengandung Pesan Dakwah Tentang Birrul Walidain Dalam Film Pendek 2 Wanita 1 Cinta

1. Pesan *Birrul Walidain* dengan indikator menjaga kehormatan orangtua

a. *Scene 1* (durasi 00:00:36-00:02:41)

Gambar 4. Ihsan sedang berbincang dengan calon istrinya





Gambar 5. Ihsan mempertanyakan perihal ibunya



- 1) Dialog:

Risma : “Mas, kumohon. Kalau kamu memang serius dengan pernikahan kita, penuhi syarat dari keluarga ku mas”

Ihsan : “Melarang ibu kandung aku datang ke pernikahan kita? Syarat macam apa itu ris?”

Risma : “Mas, setelah itu tidak masalah kita tinggal dengan ibumu. Aku juga sayang kok sama beliau”

Ihsan : “Terus kenapa? Itu karena orangtua kamu yang terhormat itu nggak mau besanan sama tukang cuci? Mantan pembantu kamu?”

Risma : “maaf”. (sambil *menghela nafas*)

Ihsan : “Kasih aku waktu ris”

Risma : “maaf mas, terimakasih”.
- 2) Musik dan Efek Suara: Suara yang digunakan pada adegan ini merupakan suara asli dari kedua pemeran utama. terdapat ilustrasi musik alunan piano sebagai pengiring awal adegan.
- 3) Setting (Lokasi, Waktu, dan Suasana): Lokasi yang digunakan pada adegan ini yaitu di sebuah cafe. Waktu pada adegan ini pada siang hari dan suasana kedua pemeran utama tegang karena sedang memperdebatkan masalah yang menyinggung hati ihsan.

- 4) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar pada adegan ini yaitu close up (CU) yaitu pengambilan gambar fokus pada wajah dan tangan subyek.
- 5) Deskripsi Gambar: Ihsan tidak terima dengan persyaratan dari keluarga risma yang meminta ibunya untuk tidak datang diacara pernikahan risma dan ihsan. Ihsan sampai merengek untuk membela ibunya dan memohon kepada risma untuk membatalkan persyaratan tersebut. Ini termasuk pesan dakwah *Birrul Walidain* dengan indikator menjaga kehormatan orangtua.

**b. Scene 2 (durasi 00:04:00-00:04:27)**

Gambar 6. Ihsan meminta saran dari sahabatnya



Gambar 7. Ihsan memikirkan perkataan sahabatnya



1) Dialog:

Iman : “Risma itu Muslimah sejati lo, nggak mungkin dia ngasih syarat begitu”

Ihsan : “Ya kaya gitu man, apalagi gue juga udah terlanjur cinta sama dia”

Iman : “Tapi itu nyokap lo lho san”

Ihsan : “Kalo lo jadi gue gimana?”

Iman : “San, lo jangan sampe ngorbanin nyokap lo”

Ihsan : (*menghela nafas*).

- 2) Musik dan Efek Suara: Suara yang digunakan pada adegan ini merupakan suara asli dari kedua pemeran.
- 3) Setting (Lokasi, Waktu dan Suasana): Lokasi di dalam kantor, ruangan kerja ihsan. waktu siang hari dan suasana hati pemeran (Ihsan) penuh bimbang dan keraguan atas pernyataan risma sebelumnya.
- 4) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu long shot (LS), medium shot (MS) dan close up (CU)
- 5) Deskripsi Gambar: pada scene 2 terlihat ihsan yang sedang gelisah sendirian lalu dihampiri temannya (Iman), ihsan menanyakan pendapat dari temannya tentang keluarga risma yang tidak ingin ibunya datang ke pesta pernikahan ihsan dan risma lalu temannya memberi masukan jika jangan sampai mengorbankan ibunya sendiri demi wanita lain. Ini termasuk indikator *Birrul Walidain* menjaga kehormatan orangtua.

**c. Scene 3 (durasi 00:04:30-00:05:56)**

Gambar 8. Ihsan sedang dinasehati ustadz jamil tentang berbakti kepada orangtua



Gambar 9. Ihsan menangis memikirkan ibunya



1) Dialog:

Ustadz : “San, ibu itu laksana surga yang Allah hadirkan buat kehidupan ente di dunia. Emang ente yain nikah tidak disaksikan ibu?”

Ihsan : “Saya ngga tau ustadz, ini bukan masalah mau atau enggak lagi ustadz. Saya terpaksa”

Ustadz : “Yaaah, katakanlah terpaksa ya, terus ente yakin? Orangtua ente, ibu ente ridho dengan pernikahan ini?”

Ihsan : “Enggak..(sambil menangis) nggak tau ustadz”

Ustadz : “Yaah, kalo gitu coba ente dialog ajak bicara ibu ente. Kan ente tau ridhonya Allah terletak pada ridhonya orangtua apalagi ente tinggal sebelah nih, tinggal satu, tinggal ibu. Ente harus kejar nih ridho ibu”

Ihsan : “Iyaa” (*dengan menangis sesenggukan*)

2) Musik dan Efek Suara: Suara yang digunakan pada adegan ini merupakan suara asli dari kedua pemeran yaitu Ihsan dan Ustadz Jamil.

3) Setting (Lokasi, Waktu dan Suasana): Lokasi pada adegan ini yaitu rumah ustadz Jamil, waktu pada adegan ini yaitu siang

menjelang sore hari dan suasana pemeran utama sedang bimbang dan berusaha memantapkan hati pada pilihannya.

- 4) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu long shot (LS), medium shot, dan close up (CU).
- 5) Deskripsi Gambar: Ihsan meminta nasihat dari ustadz jamil atas masalah yang sedang dihadapinya. Agar dia tidak bimbang lagi dan mantap dalam mengambil keputusan untuk memilih antara ibu/calon istrinya. Disini ustadz jamil memberi nasihat kepada ihsan agar lebih baik berdiskusi dahulu dengan ibunya.

2. Pesan *Birrul Walidain* dengan indikator tidak memanggil orangtua dengan namanya. Terdapat pada **Scene 12 (durasi 00:08:07-00:08:20)**

Gambar 10. Ihsan memanggil ibunya dengan panggilan “ibu”



- 1) Dialog:

Ihsan: “*Assalamualaikum bu*”  
Ihsan: “*bu, bu, Assalamualaikum*”  
Ibu: “*waalaikumsalam, dari tadi nak?*”
- 2) Musik dan Efek Suara: Suara yang digunakan pada adegan ini yaitu suara asli dari pemain utama.
- 3) Setting (Lokasi, Waktu dan Suasana): Lokasi pada adegan ini yaitu di rumah ihsan, waktu sore hari setelah ihsan pulang kerja dan pulang dari rumah ustadz jamil. Suasana hati pemeran (Ihsan) sudah lebih tenang dan ingin berbicara kepada ibunya.

- 4) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu long shot (LS), medium shot, dan close up (CU).
  - 5) Deskripsi Gambar: Pada adegan ini Ihsan pulang dari rumah Ustadz Jamil dan saat sampai di rumah Ihsan langsung mencari dan memanggil-manggil ibunya. Ini termasuk pesan *Birrul Walidain* dengan indikator tidak memanggil orangtua dengan Namanya.
3. Pesan *Birrul Walidain* dengan indikator lebih mengutamakan orangtua daripada diri sendiri dalam perkara duniawi terdapat pada **Scene 12 (durasi 00:09:19-00:09:40)**.

Gambar 11. Ihsan berkata kepada ibunya jika Ihsan akan membatalkan pernikahannya



Gambar 12. Ibu Ihsan kaget mendengar pernyataan Ihsan



1) Dialog:

Ibu: “Ibu bingung mau ngasih kado apa untuk pernikahan kamu”

Ihsan: “Bu, Ihsan mau ngomong bu”

Ibu: “Ibu ngga sabar mau lihat senyum bahagia kamu di pernikahan nanti. Anak ibu yang kemarin jatuh dari sepeda masih menangis, minggu depan jadi suami, jadi imam.”

Ihsan: “Bu..”

Ibu: “Makasih ya nak, sudah bikin ibu bangga, sudah selalu berbakti”

Ihsan:” Aku nggak jadi nikah bu” (dengan suara berat)

Ibu: “Loh, kenapa mas?”

Ihsan: “Aku nggak akan nikah bu, aku ngga mau nikah. Aku ngga akan ngorbanin ibu dipernikahan aku nanti” (menangis)

- 2) Musik dan Efek Suara: Suara yang digunakan pada adegan ini yaitu suara asli pemain dengan diiringi alunan musik piano sehingga menambah kesan dramatis.
- 3) Setting (Lokasi, Waktu dan Suasana): Lokasi yang digunakan pada adegan ini yaitu di ruang keluarga rumah Ihsan. Waktu pada adegan ini yaitu sore hari setelah Ihsan pulang bekerja dan suasana pemeran utama ialah sedang sedih karena harus membatalkan pernikahannya demi ibunya.
- 4) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar pada adegan ini yaitu *long shot* (LS), *medium shot* (MS), dan *close up* (CU).
- 5) Deskripsi Gambar: Pada adegan ini, Ihsan menyampaikan kepada ibunya jika dia ingin membatalkan saja pernikahannya dengan Risma daripada harus mengorbankan ibunya sendiri dengan melarang untuk datang ke pernikahannya. Ia lebih mengharap ridho dari ibunya. Dalam adegan ini terdapat pesan *Birrul Walidain* dengan indikator lebih mengutamakan orangtua daripada diri sendiri dalam urusan duniawi.

4. Pesan *Birrul Walidain* dengan indikator bersikap baik dan sayang kepada orangtua terdapat pada **scene 12 (durasi 00:10:38-00:11:16**

Gambar 13. Risma sedang menyampaikan keadaan yang sebenarnya kepada Ihsan



Gambar 14. Ibu yang sebenarnya sudah tau dengan rencana Risma ikut menjelaskan kepada Ihsan



1) Dialog:

Risma: “Mas, seandainya mas memilih untuk memenuhi syarat dari keluarga ku, demi Allah mas aku ngga akan mau menikah”

Ihsan: “Maksud kamu ris?”

Risma: “Maaf mas, aku hanya ingin menikahi pria yang tidak pernah berhenti mencintai ibunya. Aku bodoh mas, sudah menguji kamu”

Ihsan: “Kamu?”

Risma:”Iya mas, tidak ada syarat begitu dari keluargaku”

Ihsan: “Ibu tau?”



Ibu: “Iya, ibu tau”

Risma:” Terimakasih mas, aku makin yakin sekarang kamulah imamku kelak, kamu akan mencintaiku tanpa mengurangi rasa cintamu pada ibu. Terimakasih mas”

- 2) Musik dan Efek Suara: Suara pada adegan ini yaitu menggunakan suara asli dari pemain dengan diiringi alunan musik piano.
- 3) Setting (Lokasi, Waktu dan Suasana): Lokasi pada adegan ini yaitu di ruang keluarga di rumah Ihsan, waktu sore hari dan suasana pada adegan ini yang awalnya sedih berubah gembira setelah risma menjelaskan keadaan yang sebenarnya.
- 4) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar pada adegan ini yaitu *Medium Shot*, dan *Cose Up* (CU).
- 5) Deskripsi Gambar: Saat ihsan selesai mengatakan kepada ibunya jika ia akan membatalkan pernikahannya tiba-tiba Risma datang dan menjelaskan keadaan yang sebenarnya jika risma hanya menguji rasa sayang Ihsan kepada ibunya. Dan ternyata Ihsan lebih memilih ibunya daripada harus menikah dengan orang yang tidak menerima ibunya. Disini terdapat pesan *Birrul Walidain* dengan indikator bersikap baik dan sayang kepada orangtua

**BAB IV**  
**PESAN DAKWAH TENTANG BIRRUL WALIDAIN DALAM FILM**  
**PENDEK 2 WANITA 1 CINTA KARYA DAQU MOVIE**

Data yang diperoleh peneliti dari visualisasi verbal (lisan dan tulisan) dan nonverbal (adekan) yang mengandung pesan dakwah tentang *Birrul Walidain* dalam Film Pendek Karya Daqu Movie yaitu 2 wanita 1 cinta akan di analisis menggunakan analisis isi krippendorf dengan langkah yang sudah dijelaskan pada bab 1 sub bab metode penelitian, yaitu unit analisis, unit pencatatan dan unit konteks. Analisis dalam film pendek 2 wanita 1 cinta terdapat pada dialog dan adegan yang ditunjukkan oleh tokoh. Peneliti menyesuaikan kebutuhan dengan memilih *scene* pada Film Pendek 2 Wanita 1 Cinta Karya Daqu Movie. Analisis ini akan membagi klasifikasi nilai *Birrul Walidain* sesuai cakupan atau kategori antara lain menjaga kehormatan orangtua, tidak memanggil orangtua dengan namanya, lebih mengutamakan orangtua daripada diri sendiri dalam urusan duniawi, dan bersikap baik dan sayang kepada orangtua.

Berikut pembahasan dan analisis pesan *Birrul Walidain* yang terdapat pada Film Pendek 2 Wanita 1 Cinta Karya Daqu Movie dan teknik penyampaian pesan *Birrul Walidain* dalam Film Pendek 2 Wanita 1 Cinta Karya Daqu Movie.

**A. Menjaga Kehormatan Orangtua**

Islam mengajarkan kita agar berbakti kepada orangtua, maka niscaya anak-anak kita akan berbakti kepada kita. Allah SWT akan membalas perbuatan baik kita, termasuk berbakti kepada orangtua. Seorang muslim menyadari bahwa kedua orangtuanya memiliki jasa yang besar terhadapnya, karena keuanya telah mengerahkan pikiran dan tenaga untuk menyenangkan anaknya. Oleh karena itu, meskipun seorang anak telah mengerahkan segala kemampuannya dalam berbakti kepada kedua orangtuanya, namun tetap saja itu belum mampu membalasnya.

Kita sebagai anak hendaknya harus menjaga kehormatan orangtua/ nama baik mereka. Terutama ketika berinteraksi di dunia luar. Hal tersebut bisa kita lakukan dengan cara menghindari membicarakan keburukan

orangtua, menyebarkan aib keluarga, dan hal-hal yang sifatnya negatif tentang mereka. Selain itu, menjaga kehormatan orangtua juga bisa dilakukan dengan membela mereka ketika direndahkan oleh orang lain. Orangtua juga bisa menjadi perantara kita masuk surga jika kita bisa menjaganya.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

أَلْوَالِدُ أَوْ سَطْرُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، فَإِنْ شِئْتَ فَأَضِعْ ذَلِكَ الْبَابَ أَوْ احْفَظْهُ

Artinya: “Kedua orangtua itu adalah pintu surga yang paling tengah. Jika kalian mau memasukinya maka jagalah orangtua kalian. Jika kalian enggan memasukinya, silakan sia-siakan orangtua kalian” (HR. Tirmidzi, ia berkata: “hadits ini shahih”, dishahihkan Al Albani dalam *Silsilah Ash Shahihah* no.914).

Menjaga kehormatan orangtua juga merupakan salah satu bentuk bakti kita kepada mereka. Allah Swt. Memberikan penghargaan yang sangat besar kepada anak yang berbakti kepada orangtuanya. Bahkan Allah Swt. Mensejajarkan bakti kepada orangtua dengan shalat dan jihad (Syarifullah, 2013:165).

Pesan dakwah *Birrul Walidain* dengan indikator menjaga kehormatan orangtua dalam Film Pendek 2 Wanita 1 Cinta peneliti menemukan adegan yang berkaitan dengan indikator pada *scene 1*, *scene 2*, dan *scene 3*. Pada *scene 1* menunjukkan adegan dimana Ihsan sedang bersama dengan Risma, mereka sedang memperdebatkan rencana pernikahannya. Disini Risma mengatakan kepada Ihsan jika keluarga Risma memiliki syarat untuk Ihsan jika ingin menikahinya (Risma) dan syarat tersebut adalah meminta ibu Ihsan untuk tidak datang ke pesta pernikahan mereka. Pernyataan Risma membuat Ihsan kaget lalu Ihsan pun meminta Risma untuk memikirkan kembali pernyataannya. Ihsan menanyakan kepada Risma dengan menahan tangis kenapa sampai membuat syarat seperti itu, apakah karena ibu Ihsan yang dulunya seorang pembantu di rumah Risma sehingga keluarganya malu jika ibu Ihsan datang ke pesta pernikahan mereka. Risma hanya menjawab dengan kata “maaf”. Lalu Ihsan pun meminta waktu kepada Risma untuk memikirkan jawabannya.

Dalam adegan ini Ihsan tidak buru-buru untuk menjawab permintaan dari Risma, Ihsan masih memikirkan ibunya jika tidak boleh datang ke pernikahannya.

Pada *scene 2* menunjukkan adegan dimana Ihsan sedang berada di kantor lalu disusul Iman. Iman yang sudah tau perihal masalah Ihsan menanyakan perkembangannya. Iman yang sudah kenal Risma adalah seorang Muslimah sejati masih tidak percaya jika mengatakan hal yang sangat menyinggung hati Ihsan. Lalu Iman menasehati Ihsan untuk memikirkan matang-matang keputusan apa yang harus diambil dan juga berkata jika jangan sampai mengorbankan ibunya sendiri demi orang lain. Disini Ihsan merenungkan kata-kata dari Iman.

Pada *scene 3* menunjukkan adegan setelah berbicara dengan temannya di kantor, Ihsan memutuskan untuk meminta saran dari Ustadz Jamil yang merupakan seorang kenalnya. Disini Ihsan mengungkapkan masalahnya kepada Ustadz Jamil lalu Ustadz Jamil memberi sedikit nasehat dan wejangan untuk Ihsan sebagai pertimbangan dalam memutuskan pilihannya. Disini terdapat dialog antara Ustadz Jamil dan Ihsan:

*Ustadz: "San, ibu itu laksana surga yang Allah hadirkan buat kehidupan ente di dunia. Emang ente yakin nikah tidak disaksikan ibu?"*

*Ihsan: "Saya ngga tau ustadz, ini bukan masalah mau atau enggak lagi ustadz. Saya terpaksa"*

*Ustadz: "Yaaah, katakanlah terpaksa ya, terus ente yakin? Orangtua ente, ibu ente ridho dengan pernikahan ini?"*

*Ihsan: "Enggak. (sambil menangis) nggak tau ustadz"*

*Ustadz: "Yaah, kalo gitu coba ente dialog ajak bicara ibu ente. Kan ente tau ridhonya Allah terletak pada ridhonya orangtua apalagi ente tinggal sebelah nih, tinggal satu, tinggal ibu. Ente harus kejar nih ridho ibu"*

*Ihsan: "Iyaa" (dengan menangis sesenggukan)*

Dalam adegan ini terlihat setelah pembicaraan dengan Ustadz Jamil Ihsan mulai merenung sambil merenung. Dia mengingat kembali pengorbanan ibunya untuk dirinya.

## **B. Tidak Memanggil Orangtua Dengan Namanya**

Sebagai seorang anak sudah menjadi kewajiban kita untuk berbakti kepada orangtua, menghormati orangtua termasuk berbuat baik kepada mereka sebagaimana dalam Firman Allah SWT:

Allah berfirman dalam Q.S Al-Isra' ayat 23,  
وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ  
كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: *“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”*

Meskipun terdengar sederhana, indikator *Birrul Walidain* tentang tidak memanggil orangtua dengan sebutan namanya juga termasuk bentuk menghormati orangtua kita. Dalam hadits ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al-‘Ash, Ia berkata bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda;

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوقِّرْ كَبِيرَنَا

Artinya: *“tidak termasuk golongan kami siapa yang tidak menyayangi yang kecil diantara kita dan tidak menghormati yang lebih tua diantara kita.”*

(HR. Tirmidzu no. 1919. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini hasan).

Pesan dakwah *Birrul Walidain* dengan indikator tidak memanggil orangtua dengan namanya dalam Film Pendek 2 Wanita 1 Cinta terdapat pada *scene* 12, peneliti menemukan adegan dan dialog yang berkaitan yaitu:

Ihsan: “*Assalamualaikum bu*”

Ihsan: “*bu, bu, Assalamualaikum*”

Ibu: “*waalaikumsalam, dari tadi nak?*”

Pada adegan ini Ihsan pulang dari rumah Ustadz Jamil, setelah sampai dirumah Ihsan mengucapkan salam mencari dan memanggil ibunya berkali-kali. Tidak memanggil orangtua dengan namanya, namun memanggil dengan panggilan yang sopan merupakan termasuk indikator *Birrul Walidain*.

### **C. Lebih Mengutamakan Orangtua Daripada Diri Sendiri Dalam Perkara Duniawi**

Ketika melahirkan, ibu berjuang antara hidup dan mati. Sebagai anak laki-laki tentu saja tidak akan pernah tahu bagaimana rasa sakitnya. Seorang ibu hampir setiap malam terjaga dan tidak pernah tidur nyenyak karena menahan berat kehamilan dalam mengandung anaknya. Namun cintanya yang luar biasa besar kepada janin yang sedang dikandungnya, ibu hanya bisa merintih menahan sakit dan menghela napas. Jadi bersikap baik terhadap ibu sangat diutamakan dalam hal apapun dan dengan cara yang sederhana sekalipun, seperti dengan cara lebih mengutamakan orangtua daripada diri sendiri dalam perkara atau urusan duniawi. Hendaknya kita tidak mengutamakan diri kita sendiri dari orangtua dalam perkara duniawi seperti makan, minum, dan perkara lainnya.

Sebagaimana hadits dalam Shahihain mengenai kisah yang diceritakan oleh Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam mengenai tiga orang yang terjebak di dalam gua yang tertutup batu besar, kemudian mereka bertawassul kepada Allah dengan amalan-amalan mereka, salah satunya berkata: “*Ya Allah sesungguhnya saya memiliki orangtua yang sudah tua renta, dan saya juga memiliki istri dan anak perempuan yang aku beri mereka makan dari mengembala ternak. Ketika selesai menggembala, aku perahkan susu untuk mereka. Aku selalu dahulukan orangtuaku sebelum keluargaku. Lalu suatu hari ketika panen aku harus pergi jauh, dan aku tidak pulang kecuali sudah sangat sore, dan aku dapati orangtuaku*

*sudah tidur. Lalu aku perahkan untuk mereka susu sebagaimana biasanya, lalu aku bawakan bejana berisi susu itu kepada mereka. Aku berdiri di sisi mereka, tapi aku enggan untuk membangunkan mereka. Dan aku pun enggan memberi susu pada anak perempuanku sebelum orangtuaku. Padahal anakku sudah meronta-ronta di kakiku karena kelaparan. Dan demikianlah terus keadaannya hingga terbit fajar. Ya Allah jika Engkau tahu aku melakukan hal itu demi mengharap wajahMu, maka bukalah celah bagi kami yang kami bisa melihat langit dari situ. Maka Allah pun membukakan sedikit celah yang membuat mereka bisa melihat langit darinya“(HR. Bukhari-Muslim).*

Pesan dakwah *Birrul Walidain* dengan indikator lebih mengutamakan orangtua daripada diri sendiri yang terdapat dalam Film Pendek 2 Wanita 1 Cinta karya Daqu Movie, peneliti menemukan adegan yang berkaitan pada *scene* 12. Analisis dalam adegan menunjukkan sikap *Birrul Walidain* tentang mendahulukan orangtua daripada diri sendiri dalam urusan duniawi. Ketika Ihsan pulang dari rumah ustadz Jamil dan diberikan nasehat tentang masalah yang sedang dialaminya, sepanjang perjalanan pulang Ihsan memikirkan tentang pengorbanan orangtuanya (ibu) sebagai orangtua tunggal yang selalu berusaha bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya. Bagaimana mungkin Ihsan tega untuk melarang ibunya datang ke pesta pernikahannya. Akhirnya Ihsan memantapkan hati untuk lebih memilih membatalkan pernikahannya daripada harus mengorbankan ibu kandungnya sendiri untuk tidak datang ke pernikahannya. Hal itu dibuktikan dalam dialog “*Aku nggak akan nikah bu, aku nggak mau nikah. Aku nggak akan ngorbanin ibu dipernikahan aku nanti*”.

#### **D. Bersikap Baik Dan Sayang Kepada Orangtua**

Manusia diciptakan oleh Allah semata-mata hanya untuk beribadah kepada-Nya, memtauhi perintahnya, serta menjauhi larangannya. Kita bisa ada di dunia ini karena dilahirkan oleh seseorang yang kita sebut sebagai ibu, sebelum melahirkan kita, ibu sudah bersusah payah mengandung selama 9 bulan 10 hari diperutnya. Bahkan saat sudah waktunya melahirkan ibu kita

rela bertaruh nyawanya. Berbakti kepada orangtua memang sudah menjadi kewajiban anak yang perlu dilakukan. Beberapa ahli berpenapat tentang pengertian berbakti, salah satunya menurut pendapat Al Atsari (2007), makna berbakti kepada orangtua dengan melakukan semua apa yang diperintahkan selama hal tersebut tidak bermaksiat kepada Allah.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, secara istilah *Birrul Walidain* artinya adalah berbakti, taat, berbuat baik, memelihara keduanya, memelihara dimasa tua, tidak boleh bersuara keras apalagi sampai menghardik mereka, mendo'akan keduanya lebih-lebih setelah wafat, dan sebagainya termasuk sopan santun yang semestinya terhadap kedua orangtua (Ulwan, 1990: 33).

Allah swt berfirman dalam Q.S al isra' ayat 24:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

yang artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, “wahai tuhanku kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.

Orangtua merupakan orang yang sangat penting dalam hidup kita. Mereka yang merawat dan membesarkan kita hingga kita dapat melakukan berbagai hal secara mandiri. Orangtua tidak pernah meminta balasan ketika memberikan kasih sayangnya. Rasa sayang yang kita berikan kepada mereka merupakan satu diantara cara kita membalas berbagai perbuatan baik yang telah orangtua berikan.

Mendidik anaknya sejak dalam kandungan hingga dewasa dilakukan orangtua sebagai bentuk kecintaan dan rasa sayangnya yang sangat besar kepada anak-anaknya, oleh karena itu sebagai anak diharuskan mencintai dan menyayangi orangtua dengan bersikap merendahkan hati, menghormati, dan berperilaku lemah lembut.

Adapun pesan dakwah tentang *Birrul Walidain* dengan indikator bersikap baik dan sayang kepada orangtua yang terdapat dalam Film Pendek 2 Wanita 1 Cinta karya Daqu Movie, peneliti menemukan adegan dan dialog yang berkaitan yaitu saat adegan dimana Ihsan selesai berkata kepada ibunya



jika ia akan membatalkan pernikahannya demi ibunya, tiba-tiba risma datang lalu menjelaskan semua perkara yang sebenarnya. Risma mengatakan jika seandainya Ihsan menuruti syarat yang diajukan Risma maka Risma bersumpah tidak akan menikahi Ihsan. Risma mengatakan jika sebenarnya tidak ada syarat seperti itu dari keluarga Risma, Risma mengatakan demikian karena hanya ingin menguji rasa sayang dan rasa cinta Ihsan kepada ibunya. Dan Risma berkata jika ia tidak salah dalam memilih calon suami karena ternyata Ihsan sangat menyayangi dan mencintai ibunya. Itu terbukti karena saat itu Ihsan akhirnya lebih memilih untuk membatalkan pernikahannya saja daripada ibunya tidak boleh hadir di pesta pernikahan.

Dalam adegan ini terlihat bahwa tidak hanya anak kandung saja yang berkewajiban bersikap baik dengan orangtua. Akan tetapi, seorang calon menantu atau menantu juga seharusnya menjaga hubungan baik dengan mertua. Jangan perlakukan mereka seperti orang lain, karena Allah SWT menjadikan mertua sebagai orang yang berjasa atas pasangan suami istri serta sebagai perantara keberadaan anak-anaknya di muka bumi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis isi krippendorf untuk menganalisis pesan *Birrul Walidain* dalam Film Pendek 2 Wanita 1 Cinta Karya Daqu Movie. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat 4 indikator *Birrul Walidain* yaitu menjaga kehormatan orangtua, tidak memanggil orangtua dengan namanya, lebih mengutamakan orangtua daripada diri sendiri, dan bersikap baik dan sayang kepada orangtua

Teknik penyampaian pesan yang digunakan dalam film pendek 2 Wanita 1 Cinta ini dapat dilihat dari audio dan visualnya. Dari segi audionya, Dialog yang muncul dalam setiap adegan menampilkan pesan-pesan dakwah tentang *Birrul Walidain* baik secara tindakan maupun percakapan. Percakapan di dalam adegan kebanyakan antara dua orang saja. Untuk musik yang digunakan pada film tersebut menggunakan ilustrasi musik lantunan dari piano yang membuat kesan dramatis dalam adegan.

Dari segi visualnya, lokasi yang digunakan banyak diambil di dalam ruangan. Waktu pada adegan dalam film kebanyakan diambil pada siang sampai sore hari. Dan teknik pengambilan gambar lebih banyak menggunakan *medium close up* (MCU) yaitu batas dari lengan hingga kepala subyek, yang mengartikan lebih banyak percakapan antara dua orang. Dan juga menggunakan teknik pengambilan gambar *close up* (CU) yaitu menampilkan wajah subyek.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada film pendek 2 Wanita 1 Cinta karya daqu movie, terdapat makna *Birrul Walidain*. Meskipun penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, namun peneliti masih menemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut diantaranya yaitu:

1. Kepada industri film, sebaiknya mampu membuat lebih banyak film yang berkonten positif, membangun serta menginspirasi sehingga dapat ditiru oleh pemirsa khususnya kaum milenial yang sebagian besar merupakan penikmat film.
2. Kepada pemirsa, saat menonton tayangan/ film sebaiknya tidak hanya pasif menjadikannya sebagai tontonan saja, namun alangkah lebih baiknya bersifat aktif dan kritis dalam memahami pesan yang ingin disampaikan oleh *production house* kepada para pemirsa.
3. Kepada peneliti selanjutnya, khususnya bagi para peneliti semiotika diharapkan lebih jeli dalam melihat dan memahami tanda-tanda dalam sebuah film, dan lebih memahami konsep semiotika. Karena semiotika kini telah menjadi suatu bidang yang amat penting dalam kajian ilmu komunikasi. Dengan begitu, diharapkan mahasiswa mampu memahami sehingga kedepan akan banyak hasil penelitian-penelitian semiotika yang berkualitas dan juga bermanfaat.

### C. PENUTUP

Penulis mengucapkan syukur *Alhamdulillah* kepada Allah, segala puji syukur kepada Allah atas segala rahmat, nikmat, taufik, serta hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini melalui beberapa proses yang sudah dilalui. Tidak dipungkiri, peneliti pasti menemukan beberapa kendala namun, hal tersebut tidak menyurutkan semangat peneliti untuk melanjutkan penyelesaian tugas akhir ini, dengan pertolongan Allah dan dukungan dari keluarga dan juga teman-teman dapat memunculkan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka dari itu peneliti terbuka untuk menerima kritik serta saran yang membangun dari pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu sayyid, salafuddin.2010. *Surga Di Telapak Kaki Bunda*. Surakarta: Wacana Ilmiah Press
- Achlina, Ieli. 2011. *Kamus Istilah Pertelevisionan*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aziz, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Azwar, Syaifuddin. 1998. *Metode Penelitian Yogyakarta*: Pustaka Pelajar Offset
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, Heri. 2014. *Keajaiban Berbakti Kepada Kedua Orangtua*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Hajar al-asqalani, Ibnu. 2003. *Fathul Baari Jilid 3*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Irawanto, Budi. 1999. *Film Ideologi Militer*. Yogyakarta: Media Persindo
- Krippendoff, K.1991. *Analisis Isi: Pengantar Teori Dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung
- Masyhur, Kahar. 1994. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: PT Rineka Cipta (Drs. H. Kahar Masyhur)
- Muhtadi, Asep Saeful. 2012. *Komunikasi Dakwah, Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Nurudin. 2017. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rahmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Shihab, Quraish. 2014. *Birrul Walidain*. Tangerang: Lentera Hati
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ media

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta
- Sukayat, tata. 2015. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Susilo, Anang. 2021. *Birrul Walidain (Berbakti Kepada Orangtua)*.  
<https://dppai.uii.ac.id/6764-2/>
- Syaifullah, hamli. 2013. *Rahasia Keajaiban Berbakti Kepada Ibu*. Jakarta: Al-Maghfiroh
- Trianton, teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yahya, muchlis. 2010. *Dasar-Dasar Penelitian Metodologi Dan Aplikasi*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra
- Ali, Abdullah Yusuf. 2009. Tafsir Yusuf Ali Teks Terjemah dan Tafsir Qur'an 30 Juz Penerjemah Bahasa Indonesia Oleh Ali Audah. Bogor: Pustaka Litera Antarnusa
- Hasyim, Umar. 2007. Anak Saleh. Surabaya: Bina Ilmu
- Ash-Shidyyq, Muhammad Hasby. 1995. Tafsir Al-Qur'an al Majid An-Nur Juz 8. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. Cet. II.
- Harits, AB. 2012. Dakwah Kontektual Sebuah Reflkeksi Pemikiran Islam
- Latief, rusman & yusiatie utud. 2015. Siaran televisi non drama. Jakarta: prenadamedia grup
- <https://muslim.or.id/47127-perintah-untuk-birrul-walidain.html>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rif'atul Faizah  
Tempat, tanggal lahir : Jepara, 28 Januari 1998  
Alamat : Desa Ngeling rt 03 rw 05, Kecamatan Pecangaan,  
Kabupaten Jepara  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Email : rifatulfaizah9801@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :

- |                                       |                  |
|---------------------------------------|------------------|
| 1. SDN 04 Ngeling                     | Lulus Tahun 2009 |
| 2. MTsN Bawu Jepara                   | Lulus Tahun 2012 |
| 3. MAN 1 Bawu Jepara                  | Lulus Tahun 2015 |
| 4. Universitas Islam Negeri Walisongo | Lulus Tahun 2022 |

Semarang, 14 April 2022

Rif'atul Faizah